

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MIPA DI
MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Rabitul Adawiyah

NIM. 19110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MIPA DI
MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Rabiatul Adawiyah

NIM. 19110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MIPA DI MAN 2
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rabiatul Adawiyah

19110020

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MIPA DI
MAN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rabiatul Adawiyah (19110020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Penguji

Abu Bakar, M. Pd. I

NIP. 1980070220160801104

Sekretaris Ujian

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslim, M. Ag

NIP. 1966031119949031007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. HANur Ali, M. Pd

NIP. 196504051998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rabiatul Adawiyah
Lam : 4 (empat) eksemplar
Yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali baik dari segi bahasa, isi, teknik, penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

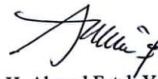
Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 19110020
Prodi : Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang

Selaku Pembimbing, kami berpendapat, skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 19110020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Learning Tipe Number Head Together
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di
MAN 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,, 08 Juni 2023

Hormat Saya,


Rabiatul Adawiyah
NIM. 19110020

JURNAL Bimbingan Skripsi/Tesis/Diseriasi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 NIM
 Fakultas
 Jurusan
 Dosen Pembimbing 1
 Dosen Pembimbing 2
 Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi

19110020
KAMATI ANANWATI
 FAKULTAS ILMU Keguruan
 PENDIDIKAN AJARAN ILMU
 DR. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Phisber Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisik Kelas X MAN 2 Kota

IDENTITAS Bimbingan

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Agustus 2022	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Membacakan terkait perubahan judul yang sebelumnya " Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Phisber Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Quran Hadist, C'andi Keras Siswa Kelas X MAN 2 Kota Madura" menjadi " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Phisber Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Quran Hadist, C'andi Keras Siswa Kelas X MAN 2 Kota Madura". Perubahan tersebut bertujuan untuk penyesuaian isi yang menjadi pembelajaran KBK. Perubahan tersebut dibuat oleh pembimbing.	Genap 2022/2023	Selesai
2	26 September 2022	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait metode penelitian yang digunakan antara metode penelitian kuantitatif atau kualitatif. Halnya metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif	Genap 2022/2023	Selesai
3	05 Oktober 2022	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait referensi yang digunakan dalam pembuatan proposal skripsi, baik buku, jurnal, artikel dan lain-lain	Genap 2022/2023	Selesai
4	16 November 2022	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan proposal skripsi BAB 1, mendapatkan arahan dari pembimbing untuk mendapatkan persetujuan BAB 2 dan seterusnya	Genap 2022/2023	Selesai
5	27 Desember 2022	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait susunan paragraf, kalimat, dalam judul dari yang semula " Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Phisber Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisik (Candi Keras Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Madura) menjadi " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Phisber Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisik Kelas X MAN 2 Kota Madura". Perubahan kalimat pada judul tersebut sebagai hasil pembimbingan.	Genap 2022/2023	Selesai
6	27 Februari 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan etabukan sebelum melakukan penelitian, bimbingan berupa konsultasi angket/kuesioner yang akan di bagikan kepada sampel penelitian	Genap 2022/2023	Selesai
7	13 Maret 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait jenis metode penelitian kuantitatif yang baik digunakan sesuai dengan judul penelitian	Genap 2022/2023	Selesai
8	20 April 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan tentang jenis teknik analisis data yang sesuai dengan judul yaitu jenis statistik deskriptif	Genap 2022/2023	Selesai
9	28 April 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait jenis tes hasil belajar yang di gunakan	Genap 2022/2023	Selesai
10	08 Mei 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan terkait uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi, uji signifikansi dan uji koefisien determinasi	Genap 2022/2023	Selesai

11	19 Mei 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan tentang sistem kepenulisan footnote, dan daftar pustaka. Footnote dan terbitkan oleh fakultas	Genap 2022/2023	Selesai
12	31 Mei 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan tentang kepenulisan berupa konsistensi font, spasi ukuran, layout, dll.	Genap 2022/2023	Selesai

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Diseriasi

Malang, 07 Juni 2023

Kajur/ Kaprodi


 MUFAYID, M. Ag

Dosen Pembimbing


 Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Rabiatul Adawiyah
Nim : 19110020
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Juni 2023
Kepala,

Enny Afwadzi

LEMBAR MOTO

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” - Jalaluddin Rumi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW. Karya tulis ini merupakan bukti dari semua usaha, pengorbanan serta perjuangan yang telah saya curahkan selama menempuh pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dan berjasa dalam hidup saya.

Yakni keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Adnan dan Ibu Rahmin yang sudah mendukung saya dalam segala hal baik secara materil maupun non materil. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada kaka saya Irnawati, Nurfitriah, Muhammad Azman yang juga tidak luput mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.

Terimakasih juga untuk teman-teman saya yang selalu mendukung satu sama lain. Terimakasih untuk pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya namun sudah ikut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang” ini dapat selesai dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak pernah terlapas dari dukungan dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan serta dukungan diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd Selaku Dekan FITK UIN Maliki Malang.
3. Mujtahid, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Abdul Bashith, M. SI Selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam proses pembuatan proposal skripsi.
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan kritik yang membangun dalam proses pembuatan skripsi.
6. Seluruh Staf dan dosen yang telah memberikan arahan dan informasi dalam proses pembuatan skripsi.
7. Mujaini, S.Ag, M.Pd.I , selaku guru pembimbing penelitian di MAN 2 Kota Malang yang telah memberi bantuan, bimbingan, arahan, serta masukan dalam melaksanakan penelitian.
8. Terimakasih kepada kedua orangtua saya Bapak Adnan dan Ibu Rahmin yang telah memberikan segalanya baik doa, dukungan materil maupun non materil dalam proses pembuatan skripsi.
9. Terimakasih kepada kakak saya Irnawati, Nurfitriah dan Muhammad Azman atas doa dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

10. Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019
11. Terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan doa serta dukungan yang telah diberikan dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis sendiri dan untuk orang lain.

Malang, 08 Juni 2023

Rabiatul Adawiyah
NIM. 19110020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
BUKTI KONSULTASI	iv
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Orisinalitas Penelitian	6
H. Defenisi Istilah	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
B. Kajian Teori	17
1. Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran	19
3. Number Head Together	35
4. Hasil Belajar	39

5. Pembelajaran Fikih.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
D. Variabel Penelitian.....	49
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Pengumpulan Data.....	50
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	57
I. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data.....	63
1. Profil MAN 2 Kota Malang.....	63
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Linearitas.....	74
3. Uji Regresi.....	74
4. Uji Signifikansi.....	75
5. Uji Koefisien Determinasi.....	76
BAB V PEMBAHASAN.....	78
A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe NHT.....	78
B. Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fikih.....	81

C. Model Pembelajaran Kooperatif Learning NHT Pada Pembelajaran Fikih	83
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data	50
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran NHT	55
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4. 1 Data Guru dan Siswa.....	65
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	66
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Penerapan Model Pembelajaran NHT	70
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi.....	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi.....	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76

ABSTRAK

Rabiatul Adawiyah. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Koopeartif Learning Tipe Number Head together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang masih tergolong rendah. Hasil penilaian setelah menjalani kegiatan pembelajaran menunjukkan sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning Tipe Number Head Together* pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang, 2) untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning Tipe Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.

Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Number Head Together terbukti efektif digunakan pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang berpengaruh serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together,
Hasil Belajar**

ABSTRACT

Rabiatul Adawiyah. 2023. Application of the Number Head together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class X Mathematics and Natural Sciences Learning at MAN 2 Malang City. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Student learning outcomes in class X Mathematics and Natural Sciences learning at MAN 2 Malang City are still relatively low. The results of the assessment after undergoing learning activities showed that most of the students did not reach the completeness criteria. This is caused by several factors, one of which is the use of learning models that are not in accordance with the material being presented, so that an innovative learning model is needed that is in accordance with the material to be delivered and is able to improve student learning outcomes. There are various learning models that can be used, one of which is the Number Head Together type of Cooperative learning model

The purposes of this research are: 1) To find out how the learning model is appliedKooperative Learning TypeNumber Head Together on the learning of fiqh class X MIPA at MAN 2 Malang City, 2) to find out whether the application of the learning modelKooperative Learning TypeNumber Head Together effect on student learning outcomes in class X Mathematics and Natural Sciences learning at MAN 2 Malang City.

This research is included in the type of quantitative research using simple linear regression analysis techniques because it only has two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The research location was in

MAN 2 Malang City with a population of all students in class X MIPA and a sample of students in class X MIPA 5.

The Number Head Together Learning Cooperative Learning Model has proven to be effective in learning Jurisprudence Class X MIPA in MAN 2 Malang City and the application of the Cooperative Learning Learning Model Number Head Together type to Improve Student Learning Outcomes in Jurisprudence Class X MIPA in MAN 2 Malang City is influential and can improve student learning outcomes.

Keywords: Number Head Together Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

الملخص

رابعة العدوية. 2023. تطبيق نموذج التعليم التعاوني من النوع رأس الرقم معاً لتحسين نتائج تعلم الطلاب في التعليم الفقهي في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين، الماجستير.

نتائج تعلم الطلاب في التعليم الفقهي في الصف في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج لا تزال منخفضة نسبياً. أظهرت نتائج التقييم بعد الخضوع لأنشطة التعليم أن معظم الطلاب لم يصلوا إلى معايير الاكتمال. يحدث هذا بسبب عدة عوامل، أحدها استخدام نماذج التعليم التي لا تتوافق مع المواد المقدمة، لذلك من الضروري ابتكار نماذج تعليمية تتوافق مع المواد المراد تقديمها وتكون قادرة على تحسين نتائج تعلم الطلاب. هناك العديد من نماذج التعليم التي يمكن استخدامها، أحدها هو نموذج التعليم التعاوني من النوع رأس الرقم معاً.

يهدف هذا البحث إلى: (1) لمعرفة كيفية تطبيق نموذج التعليم التعاوني من النوع رأس الرقم معاً لتحسين نتائج تعلم الطلاب في التعليم الفقهي في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج. (2) لمعرفة ما إذا كان تطبيق نموذج التعليم التعاوني من نوع رأس الرقم معاً يؤثر على نتائج تعلم الطلاب في التعليم الفقهي في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج.

أثبت نموذج التعليم التعاوني من نوع رأس الرقم معاً فعاليته في التعليم الفقهي في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج وتطبيق نموذج التعليم التعاوني من نوع رأس الرقم معاً لتحسين نتائج تعلم الطلاب في الصف العاشر للعلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج مؤثر ويمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم التعاوني من نوع رأس الرقم معاً، نتائج التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang penting dalam pendidikan. Namun banyak sekali muncul berbagai permasalahan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari masalah-masalah, seperti yang sering terjadi ialah siswa hanya menjadi objek pembelajaran yang mana guru hanya memberi berbagai macam materi tanpa perlu adanya timbal balik dari siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan diri dalam proses pembelajaran. Padahal yang seharusnya adalah guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Selain itu guru kurang memperhatikan metode yang dipilih sehingga para siswa kurang tertarik dan sering merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di madrasah-madrasah. Oleh para guru terkhususnya guru PAI menjadikan metode ceramah sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dalam metode ceramah ini sumber pembelajaran hanya berasal dari satu arah yaitu dari guru. Dalam proses pembelajaran seperti itu tugas siswa hanyalah mendengar tanpa bisa mengeksplor lebih luas lagi tentang apa yang dipelajari. Sehingga sering kali dijumpai pada akhir pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hampir seluruh siswa tidak dapat menjawab, hanya beberapa siswa yang memiliki fokus dan daya ingat yang baik yang bisa menjawab. Hal tersebut disebabkan siswa merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung namun bukan karena materi atau tema yang disampaikan melainkan karena cara guru yang kurang efektif dan kreatif

dalam menggunakan metode pembelajaran dan dalam mengelola kelas. Sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya.

Untuk itu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut biasa dilakukan dengan, mengganti kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, prosedur pembelajaran, cara penilaian dan lain sebagainya. Dari berbagai unsur tersebut yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran.

Pada tahap observasi awal sebelum penelitian di MAN 2 Kota Malang peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung, siswa merasa bosan mengikuti pelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa misalnya pada saat ulangan hanya beberapa siswa yang nilainya mencapai KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam hal model pembelajaran ini yang memegang kunci keberhasilannya adalah seorang guru. Guru dalam hal ini dituntut agar cermat dalam merancang program atau desain yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang banyak terjadi di lapangan adalah guru kurang memahami hal tersebut. Seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengolah kelas dengan baik, dimulai dengan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, mempelajari karakteristik siswa dengan baik agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila hal tersebut sudah diperhatikan serta dilaksanakan dengan baik maka pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta optimal dan akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terdapat banyak model pembelajaran yang dikembangkan salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif learning tipe number head together. Model pembelajaran kooperatif learning secara umum merupakan metode pembelajaran dimana siswa mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil

dan siswa belajar bekerja sama antara satu sama lain dan saling membantu dalam belajar sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang efektif yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang merata dan maksimal. Dalam penerapannya siswa bekerja sama dan saling membantu antara satu sama lain dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti itulah yang membuat siswa bisa belajar secara kolektif di ruangan kelas dan dapat membantu teman kelasnya yang memiliki kemampuan lebih rendah agar bisa belajar bersama dan tujuan pembelajaran di kelas akan lebih mudah untuk tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam lingkungannya baik di kelas, sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan pembelajaran tipe *number head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi 2-3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang dan masing-masing siswa diberi nomor, kemudian guru memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dan tugas tersebut dipresentasikan di depan kelas, kemudian guru memberi reward pada tiap kelompok yang aktif serta bisa bertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* ini bisa menjadi salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* ini diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran yang berkualitas dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan dan atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan karena paksaan atau

tekanan sehingga hal tersebutlah yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru agar siswa bisa belajar dengan optimal.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together ini dalam pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang dengan harapan bahwa model pembelajaran yang digunakan ini dapat membantu menyelesaikan salah satu dari masalah di dunia pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidak sesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas X MIPA yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan agar lebih terarah. Dapat diketahui beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together pada mata pelajaran fikih.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
3. Siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini,yaitu siswa kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran fikih.
 - b. Dapat memberi wawasan atau tambahan pengetahuan bagi guru mengenai model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran serta bagaimana strategi seorang guru dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran kondusif serta menyenangkan bagi siswa

sehingga meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman karena peneliti dapat mengetahui secara langsung situasi atau keadaan di sekolah ketika proses belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi sekolah terkait pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ialah kumpulan penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain berupa jurnal, artikel, majalah, skripsi, maupun buku. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya :

1. Lina Agustina, Sugiyarto, Sarwanto, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *The Power of Two* ditinjau dari Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa”. Jurnal *Proceeding Biology Education Conference*. 2019. Vol.13. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini *Pertama*; untuk mengetahui pengaruh dalam “penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan *The Power of Two*” terhadap prestasi belajar ata pelajaran IPA, *Kedua* pengaruh bagaimana motivasi belajar terhadap prestasi mata pelajaran IPA, *ketiga* pengaruh gaya belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, *Keempat* interaksi antara model pembelajaran kooperatif “*Number Head Together* (NHT) dan *The Power of Two*” dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi mata pelajaran IPA, *Kelima* interaksi antara model pembelajaran “kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *The*

Power of Two” dengan gaya belajar siswa terhadap hasil prestasi belajar IPA, interaksi antara motivasi belajar dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi mata pelajaran IPA, interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dan *The Power of Two* dengan motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil dua kelompok eksperimen secara acak, normal dan homogen. Hasil dari penelitian yaitu 1) Pembelajaran IPA materi sistem pencernaan lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* daripada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Power of Two*. Alasannya dengan NHT siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya, 2) motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, 3) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA, 4) tidak ada hubungan antara model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa, 5) tidak ada hubungan antara model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan gaya belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar, 6) ada hubungan antara motivasi belajar dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar, 7) ada hubungan antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

2. Muhamad Firdaus, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP”. Jurnal. *Formatif*, 2016. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang ditinjau dari aktivitas belajar. Penelitian ini menggunakan metode *Eksperiment*. Hasil penelitian yaitu 1) hasil belajar siswa dengan kategori aktivitas tinggi sama baiknya dengan siswa dengan kategori aktivitas sedang, 2) hasil belajar

siswa dengan kategori aktivitas sedang lebih baik dengan siswa dengan kategori aktivitas rendah, 3) hasil belajar siswa dengan kategori aktivitas tinggi lebih baik dengan siswa dengan kategori aktivitas rendah.

3. Anwar Barutu, Dewi Ruhimah, Dewi Herawty, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”. Jurnal. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah. 2017, Vol.1, No.2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan model pembelajaran NHT dengan menggunakan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-5 SMPN 3 Kota Bengkulu. Hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa.
4. Hendri Marhadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru”. Jurnal. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2014, Vol. 3, No.2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada tema wujud benda dan cirinya siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru. Hasil penelitian yaitu; 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru, 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas V SDN 184 Pekanbaru.
5. Abubekar Ismail, “Penerapan Dengan Model Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu; 1) menjelaskan bagaimanakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X di MAN 1 Malang, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Hasil penelitian yaitu; 1) pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang pada materi penyimpangan sosial, 2) Siswa menjadi aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru, 3) seluruh siswa lebih siap dalam menerima materi.

Tabel 1. 1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lina Agustina, Sugiyarto, Sarwanto, Penerapan Pembelajaran “Kooperatif <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>The Power of</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen (X1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian eksperimen • Variabel menggunakan 2 variabel independen yaitu (X1) pembelajaran kooperatif NHT 	Penelitian difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>Number Head Together</i> dan <i>The Power of</i>

	Two” ditinjau dari Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa. Jurnal Proceeding <i>Biology Education</i> Conference. 2019.		dan (X2) pembelajaran kooperatif <i>The Power of Two</i> dan dua variabel dependen yaitu (Y1) motivasi belajar, (Y2) gaya belajar	<i>Two</i> terhadap gaya belajar dan prestasi belajar IPA, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA
2	Muhamad Firdaus, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP”. Jurnal, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan satu variabel independent (X) yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian eksperimen Menggunakan variabel dependen (Y) yaitu aktivitas belajar siswa kelas VIII 	Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) yang ditinjau dari aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP
3	Anwar Barutu, Dewi Ruhimah,	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independent (X), Penerapan Model 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Menggunakan metode penelitian 	Penelitian ini berfokus pada pengaruh

	<p>Dewi Herawaty, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”. Jurnal, 2017.</p>	<p>Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)</p>	<p>tindakan kelas (PTK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen (Y), Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP 	<p>penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP</p>
4	<p>Hendri Marhadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent (X), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) • Variabel dependen (Y), Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 	<p>Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan</p>

	Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru”. Jurnal, 2014.			hasil belajar siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru
5	Abubekar Ismail, “Penerapan Dengan Model Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”. Skripsi, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent (X), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif 	Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan Model Numbered Heads Together pada mata pelajaran sosiologi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

1. Lina Agustina, Sugiyarto, Sarwanto, Penerapan Pembelajaran “Kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *The Power of Two*” ditinjau dari Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa. Jurnal *Proceeding Biology Education Conference*. Merupakan sebuah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yaitu dari segi variabel independen memiliki kesamaan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, segi metode penelitian memiliki perbedaan yaitu menggunakan metode eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Fokus penelitian yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan *The Power of Two* terhadap gaya

belajar dan prestasi belajar IPA, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih.

2. Muhamad Firdaus, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP”. Jurnal. Merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel independent (X) yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT), sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian dan variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Variabel dependen (Y) yaitu aktivitas belajar siswa kelas VIII sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Fokus penelitian yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) yang ditinjau dari aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP, sedangkan pada penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIIPA di MAN.
3. Anwar Barutu, Dewi Ruhimah, Dewi Herawty, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”. Jurnal. Merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel independen (X), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Perbedaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Fokus penelitian pada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered

Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar kelas siswa X MIIPA di MAN.

4. Hendri Marhadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru”. Jurnal. Merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel independen (X) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number headstogether (NHT). Perbedaan terletak pada Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi dan variabel dependen (Y) yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN sedangkan variabel dependen (Y) yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA di MAN. Fokus penelitian pada pengaruh penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIIPA di MAN.
5. Abubekar Ismail, “Penerapan Dengan Model Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”. Skripsi. Merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel independen (X), Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT). Perbedaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi. Fokus penelitian pada pengaruh penerapan model numbered heads together pada mata pelajaran sosiologi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, sedangkan dalam

penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIIPA di MAN 2 Kota Malang.

H. Defenisi Istilah

Defenisi Istilah ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan terhadap istilah-istilah yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian ini ada beberapa istilah penting diantaranya :

1. Fikih

Terdapat empat mata pelajaran dalam PAI yang diajarkan di Madrasah yang terdiri dari al-qur'an hadits dan fiqih, SKI, dan akidah akhlak. Fikih termasuk salah satu ilmu yang dipelajari di Madrasah. Ilmu fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum Islam dan tuntunan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia baik secara individu maupun secara berkelompok.¹

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu susunan kegiatan pembelajaran yang meliputi praktek pembelajaran mulai dari persiapan, kegiatan inti dan akhir kegiatan dan segala sesuatu yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Pada rangkaian kegiatan ini guru merupakan sosok penting bagi siswa untuk membantu mereka dalam belajar. Fungsi model pembelajaran ini sendiri adalah sebagai acuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.²

3. Hasil Belajar

¹ Nazar Bakry, "*Fiqih dan Ushul Fiqih*", (Jakarta: Rajawali Pers, 1993)

² Agung Prihatmojo, "*Rohmani, Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*", (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 1-2.

Hasil belajar ialah proses perubahan kemampuan akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Perubahan terjadi pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Perubahan yang ada akibat pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat seimbang dengan pertumbuhannya pada proses oprasional kongkrit.³

I. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini adalah agar penelitian ini lebih mudah dipahami, Adapun sistematikanya dari penelitian ini diantaranya :

BAB 1 Pendahulaun terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah, sistematika dari penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari pembahasan dan deskripsi data hasil penelitian

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan secara terperinci hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

³ Muhammad Afandi, dkk, " *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*" (Semarang:UNISSULA Press, 2013), 6.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia dan sering dipraktikkan kapanpun dan dimanapun manusia berada sehingga dapat disebut sebagai sebuah rutinitas. Kegiatan belajar ini tidak hanya tentang sebuah rutinitas akan tetapi sebuah upaya melatih kemampuan berpikir, kreativitas, perubahan perilaku bahkan dapat pembentukan karakter individu yang baik.⁴

Belajar ialah hal yang utama karena segala kemampuan serta kreativitas manusia diperoleh melalui belajar. Dalam belajar terdapat persyaratan agar suatu kegiatan dapat disebut sebagai belajar diantaranya :

1) Adanya perubahan secara sadar

Kegiatan belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disadari oleh pelakunya. Perubahan dapat diketahui jika terdapat peningkatan kompetensi yang dimiliki.

2) Terjadi perubahan yang konsisten

Belajar dapat menghasilkan suatu perubahan yang konsisten karena dalam belajar individu akan merekam serta menyimpan bahan informasi yang dipelajari dan jika hal tersebut terjadi secara berkala maka bahan informasi tersebut akan relative konsisten keberadaannya dalam otak.

3) Terjadi perubahan positif dalam diri individu

⁴ Usman, dkk, *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*, (Sulawesi Selatan: DIRAH, 2019), 1.

Jika seseorang belajar dipastikan dapat menghasilkan perubahan yang baik bagi dirinya. Contohnya jika seseorang belajar tentang suatu Bahasa maka kegiatan belajar tersebut akan membuat orang tersebut mahir dalam berbahasa.

4) Terjadi arah perubahan yang nyata

Arah perubahan terjadi berdasarkan usaha belajar yang dilakukan. Contohnya jika ingin pandai menggambar maka seseorang harus belajar untuk menggambar agar arah perubahan yang diinginkan dapat tercapai.

5) Perubahan karena adanya pengulangan serta pengalaman

Contohnya jika seseorang ingin pandai dalam memasak maka selain belajar memasak seseorang harus mencari pengalaman misalnya dengan melihat orang lain memasak kemudian dari pengalaman melihat orang memasak tersebut dipraktikkan dan diulang secara terus menerus sehingga orang tersebut pandai memasak.

6) Terjadi perubahan pada segala segi individualitas

Dengan belajar akan terjadi perubahan pada segala aspek individualitas seseorang yang meliputi kemampuan, perbuatan, serta budi pekerti seseorang.

Pembelajaran banyak diartikan dari berbagai segi, dari segi behavioristik

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar tidak terlepas dengan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu upaya penunjang yang menyertakan lingkungan. Pembelajaran meliputi unsur-unsur yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain, berlaku selamanya serta tidak mengenal waktu dan tempat. Pembelajaran mempunyai makna suatu kumpulan kegiatan yang berjalan beriringan yang di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai hubungan tertentu.

Dalam pengertian lain pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa menjadi sebuah keterampilan. Upaya ini butuh kerjasama dari berbagai pihak. Hal utama yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan mulai memahami karakteristik siswa, mulai menemukan potensi diri siswa, mengetahui finansial siswa dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kunci keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran.⁵

Pembelajaran banyak diartikan dari berbagai segi, dari segi behavioristik pembelajaran merupakan sebuah langkah untuk membentuk perilaku siswa menjadi sesuai yang diinginkan lewat perantara lingkungan sebagai komponen pendukung pembelajaran. Segi pengetahuan pembelajaran merupakan langkah dalam memperoleh pengetahuan yang dirancang oleh guru guna meningkatkan keterampilan dalam berpikir siswa. Jika keterampilan berpikir siswa baik maka akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan dari segi teori interaksional pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara siswa dan guru serta segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan kegiatan belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan hubungan timbal balik siswa dengan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berasal dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai suatu bentuk yang biasa dijadikan dasar penerapan. Menurut Miils model ialah gambaran yang benar sehingga individu atau kelompok mungkin untuk

⁵ *ibid*, hlm 5-8.

menggunakan model tersebut dalam bertingkah laku.⁶ Trianto mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau susunan yang digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran ini merupakan suatu hal yang merujuk kepada segala hal yang akan dipergunakan atau diterapkan oleh seorang pendidik atau guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, teknik dalam mengelola, pemilihan lokasi pembelajaran hingga tujuan pembelajaran. Selain model pembelajaran terdapat juga metode pembelajaran, Djamarah, SB mengungkapkan bahwa “*metode pembelajaran ialah bagaimana cara atau teknik apa yang digunakan oleh seorang guru agar tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai*”.⁷

Dari uraian tersebut dapat peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan tatacara atau rancangan yang terorganisasi sehingga menjadi rujukan bagi seorang guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun. Di dalam model pembelajaran terdapat, metode, media, teknik, bahan serta alat evaluasi pembelajaran.⁸ Sedangkan metode pembelajaran ialah Langkah-langkah yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai tema atau materi yang akan diajarkan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁹

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang mana guru dan siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan

⁶ Andi Sulistio, Nik Haryanti, “*Model Pembelajaran Kooperatif*” (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2022), 1.

⁷ Muhammad Afandi, dkk, “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*” (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 15.

⁸ Sugiyanto, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*” (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 3.

⁹ *Ibid*, hlm 16.

pembelajaran. Pada depdiknas Killen menjelaskan bahwa pada intinya pembelajaran langsung merupakan suatu kegiatan transfer of knowledge yang dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa seperti ceramah dan presentasi. Dalam pembelajaran langsung proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru, guru menyampaikan materi secara sistematis di depan kelas agar siswa memperhatikan dan memahami apa yang telah disampaikan

1) Tujuan Pembelajaran Langsung

Menurut Departemen Pendidikan Nasional model pembelajaran langsung ini memiliki tujuan esensial yaitu mengoptimalkan masa pendidikan peserta didik. Selain itu metode pembelajaran ini berfungsi agar menciptakan suasana belajar yang sistematis dan terstruktur dan mengarah pada perolehan prestasi akademik peserta didik.

2) Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

- a) Memiliki target pembelajaran
- b) Materi yang disampaikan bersifat terarah
- c) Proses pembelajaran telah diatur secara sistematis oleh guru
- d) Suasana belajar telah terkondisikan
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung

3) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah dalam pembelajaran langsung Menurut Bruce dan Weil ada 5 diantaranya :

- a) Orientasi, kegiatan awal pembelajaran seperti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Presentasi, merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pokok serta keterampilan-keterampilan lain.
- c) Tes Terstruktur

Setelah menyampaikan materi guru memberikan tes atau evaluasi kepada peserta didik atau para siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini guru juga memberi respon atau tanggapan serta penguatan untuk siswa.

d) Tes Terbimbing

Ditahap ini siswa mendapatkan kebebasan untuk belajar sebanyak mungkin tentang materi atau keterampilan yang dibutuhkan. Tugas guru pada tahap ini yaitu memantau serta memberikan arahan jika siswa membutuhkan.

e) Tes Mandiri

Tahap ini dilakukan apabila siswa sudah melewati tes atau latihan yang diberikan guru sebelumnya. Pada tahap ini siswa mengerjakan tes atau latihan secara mandiri tanpa bimbingan atau arahan dari guru.¹⁰

2. Model Pembelajaran PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pada model pembelajaran ini peserta didik diberi suatu masalah kemudian dari masalah tersebut siswa akan berusaha untuk memecahkan atau mencari solusi. Dengan begitu siswa akan dituntut belajar secara aktif dan mandiri di dalam kelas. Pemberian masalah akan melatih kemampuan siswa untuk berpikir optimal dan dapat meningkatkan daya pikir siswa.

1) Karakteristik Model Pembelajaran PBM :

- a) Pemberian masalah
- b) Bekerjasama
- c) Pencarian yang asli

¹⁰ *Ibid.* Hlm 16-19

- d) Mendapatkan hasil atau solusi
- e) Mengacu pada hubungan antara objek

2) Tujuan Model Pembelajaran PBM

Secara umum tujuan dari model pembelajaran ini merupakan siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri, siswa dapat belajar memecahkan masalah-masalah yang diberikan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.¹¹

3. Model PMRI (Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia)

Menurut Anwar pembelajaran pendidikan matematika realistik Indonesia ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang menjadikan pengalaman serta lingkungan belajar sebagai sarana penting dalam mengajar. Supinah model PMRI ini merupakan sebuah teori pembelajaran yang dirancang hanya untuk pembelajaran matematika. Teori ini relevan dengan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia saat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran matematika serta daya pikir siswa. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa PMRI merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membantu meningkatkan interpretasi serta kemampuan berpikir siswa.

1) Karakteristik Model PMRI

Menurut Suryanto dan Sugiman PMRI memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

- a) Menyajikan kasus-kasus yang benar-benar terjadi dalam kehidupan karena pembelajaran matematika sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyelesaikan kasus atau masalah siswa.

¹¹ *Ibid.* Hlm 25-27

- b) Pandangan bahwa matematika tidak dapat terlepas dari kehidupan sehingga segala sesuatu termasuk pekerjaan dikaitkan dengan matematika.
- c) Kegiatan belajar berpusat pada siswa
- d) Terdapat kegiatan atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa secara aktif. Seperti berdiskusi dalam memecahkan masalah-masalah yang realistik.¹²

2) Langkah-Langkah Model PMRI

Terdapat 4 langkah dalam Model PMRI diantaranya :

- a) Persiapan/awal, guru menyiapkan dan memahami masalah tersebut seutuhnya. Kemudian guru juga menyiapkan metode yang relevan dengan masalah.
- b) Pembukaan/pendahuluan, guru memberitahu kepada siswa tentang metode yang akan digunakan dan memberikan contoh kasus atau masalah untuk diselesaikan oleh siswa.
- c) Kegiatan pembelajaran, siswa mulai memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode yang diinginkan. Siswa dapat bekerja secara individu maupun berkelompok. Kemudian setelah menyelesaikan tugasnya siswa wajib menyampaikan hasilnya di depan kelas. Siswa yang belum dapat giliran maju ke depan kelas diberi kesempatan untuk memberi sanggahan kepada siswa yang ada di depan kelas. Pada pembelajaran seperti ini tugas guru hanya sebagai pengamat atau pengarah jalannya proses pembelajaran.
- d) Penutup/akhir, tahap ini adalah tahap akhir dimana peserta didik sudah berhasil menyelesaikan kasus/masalah yang diberikan. Guru bersama dengan peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran

¹² *Ibid.* Hlm 29-30.

yang sudah dilewati. Kemudian guru memberikan tugas berbentuk matematika formal sebagai alat evaluasi untuk siswa.¹³

3. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Maksud dari model pembelajaran kontekstual ialah sebuah gagasan pembelajaran yang mengacu pada hubungan kehidupan nyata siswa dengan materi yang disampaikan yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya mengungkapkan bahwa model CTL ini merupakan gagasan pembelajaran yang mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menginterpretasikan dengan fakta real di dunia nyata. Menurut Johnson model CTL ialah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar dengan menggunakan cara mengaitkan materi setiap pembelajaran dengan kehidupan nyata.

1) Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Muslich mengungkapkan terdapat sekurang-kurangnya 7 karakteristik pembelajaran kontekstual diantaranya :

- a) Proses pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai keahlian tertentu yang memiliki hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Siswa mendapatkan kesempatan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan yaitu berupa tugas-tugas dari guru.
- c) Pembelajaran lebih mengutamakan pemberian keterampilan yang di butuhkan oleh siswa tidak hanya sekedar pemberian teori.
- d) Siswa belajar secara berkelompok dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

¹³ *Ibid.* Hlm 36-37

- e) Dengan belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk bisa bekerja sama dan saling menghargai antara satu sama lain.
- f) Proses pembelajaran berjalan dengan efektif dimana siswa belajar dengan aktif, serta mampu melakukan dan menemukan hal-hal baru ketika belajar.
- g) Siswa belajar dengan suasana dan kondisi yang menggembirakan.

2) Komponen Pokok Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi terdapat komponen pokok pada model CTL ini diantaranya:

- a) Konstruktivisme, merupakan konsep dasar pembelajaran kontekstual dimana siswa diibaratkan gelas yang kosong kemudian dengan adanya pembelajaran kontekstual ini siswa perlahan mendapatkan ilmu lewat interaksinya dengan lingkungan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu baru bagi siswa.
- b) Inkuiri/menemukan, Nurhadi berpendapat bahwa komponen inkuiri ini ialah gagasan yang kaya akan makna bagi setiap orang. Inkuiri dapat dikatakan sebagai komponen paling penting atau utama dalam pembelajaran kontekstual. Karena pada model pembelajaran ini siswa diajarkan untuk belajar dengan cara mencari dan menemukan suatu hal yang baru dengan pola pikir yang terarah. Terdapat susunan pelaksanaan pembelajaran inkuiri Menurut Nurhadi diantaranya, menghimpun suatu informasi lewat suatu pengamatan, hasil pengamatan kemudian dianalisis dan ditampilkan kepada siswa lain, di depan kelas dalam

bentuk keterampilan seperti tabel, gambar, desain grafik dan berbagai keterampilan lainnya.

- c) Bertanya, Nurhadi mengatakan bahwa dalam memperoleh ilmu seseorang akan mendahuluinya dengan mengajukan pertanyaan sehingga dari pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang disebut sebagai ilmu baru. Dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman atas materi yang disampaikan guru akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir siswa. Pemberian pertanyaan juga menjadi alat untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Selain guru siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya untuk membantunya memahami suatu materi.
- d) Kelompok belajar, kelompok belajar membuka peluang bagi siswa untuk bekerjasama dalam belajar. Kerja sama antar siswa membuat siswa bisa belajar bersama dan saling yang membantu. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik dapat membantu siswa lain yang memiliki kemampuan dibawahnya. Sehingga tidak ada kesenjangan dalam hasil belajar karena siswa saling membantu.
- e) Pemodelan, Merupakan cara belajar dengan menghadirkan sesuatu sebagai panutan atau contoh dalam belajar. Teknik pemberian contoh ini adalah suatu hal yang tidak kalah penting dalam sebuah pembelajaran kontekstual. Karena dapat menghindari siswa dari suatu hal yang hanya sekedar teori yang dapat membingungkan siswa tanpa adanya contoh pengaplikasian dari teori yang sudah didapatkan.

f) Penilaian autentik, Nurhadi mengatakan bahwa hakikat penilaian ialah keharusan menilai suatu yang semestinya. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ada beberapa prinsip dalam penilaian autentik diantaranya ; 1) mencakup seluruh komponen pembelajaran, 2) dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran, 3) memakai berbagai metode rujukan, 4) selain latihan guru menggunakan cara atau metode lain untuk mengetahui hasil belajar, 5) Tes atau Latihan yang diberikan hendaknya berkaitan dengan keseharian siswa di lingkungannya, 6) berorientasi pada tingkat pengetahuan siswa.

4. Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Index Card Match*)

Zaini mengatakan bahwa model pembelajaran ini cocok digunakan ketika ingin mengulang atau mengevaluasi materi. Namun dapat juga digunakan pada pembahasan materi baru akan tetapi siswa terlebih dahulu untuk belajar atau mencari tau sendiri informasi terkait materi yang akan dibahas. Model ini dapat menjadikan siswa belajar secara aktif dan menjadi pribadi yang mandiri. Pembelajaran dengan model ini diaplikasikan sambil bermain, walaupun begitu pembelajaran ini siswa tetap dapat belajar secara sistematis dan terarah yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang baik.

1) Aspek-Aspek dalam Model *Index Card Max*

- a) Media belajar berupa kertas atau card
- b) Memberikan satu pertanyaan dan jawaban
- c) Siswa membacakan potongan kertas atau card yang berisikan pertanyaan secara bergantian.
- d) Tujuan pembelajaran yaitu mengevaluasi materi yang sudah disampaikan. Apabila masuk materi baru siswa

diarahkan untuk belajar secara mandiri tentang materi tersebut.

- e) Siswa yang mempunyai potongan kertas atau card pertanyaan membacakan dan siswa yang memegang potongan kertas atau card jawaban bertugas mencari pasangan soal dari jawaban yang dipegangnya.
- f) Melakukan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa.
- g) Dilakukan satu tahap
- h) Setelah penilaian maka pada akhir pembelajaran guru membahas kembali hasil kerja siswa dan memberi kesimpulan.

2) Tahap-Tahap Model *Index Card Max*

- a) Guru membuat potongan kertas atau card sesuai jumlah siswa
- b) Potongan kertas atau card dibagi dua dengan ukuran yang sama besarnya.
- c) Pada salah satu bagian kertas ditulis dengan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- d) Pada bagian kertas yang lain ditulis jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dibuat pendidik.
- e) Kemudian kertas tersebut di sebarakan kepada semua siswa. Sebelum dibagikan potongan-potongan tersebut digabung sehingga tercampur.
- f) Sebelum dibagikan guru memberi petunjuk bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berpasangan masing-masing siswa akan mendapatkan potongan kertas atau card, namun potongan kertas atau card yang diterima siswa tidak akan sama. Ada yang mendapat potongan kertas atau card berisi jawaban dan ada yang mendapat soal.
- g) Siswa akan mencari serta menemukan masing-masing pasangannya.

Jika sudah, maka yang berpasangan akan diarahkan oleh guru untuk duduk bersama dan tidak memberitahu apa yang mereka peroleh kepada siswa lain.

- h) Jika siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, mereka akan membacakan pertanyaan dan jawaban yang sesuai secara bergantian.
- i) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanggapan kepada hasil kerja siswa dan guru memberi kesimpulan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Rudyanto dan Saputra mengemukakan bahwa teknik pembelajaran kooperatif ini merupakan cara belajar yang pada dasarnya mirip dengan cara belajar secara kelompok atau bersama-sama. Meskipun begitu terdapat perbedaan antara keduanya. Pembelajaran secara kelompok yang biasa dilakukan berbeda dengan pembelajaran kooperatif karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat komponen dasar yang dapat membantu guru untuk mengelola kelas menjadi efektif dan efisien.

Pada pembelajaran kooperatif sumber belajar bukan hanya berasal dari pendidik tapi juga pada peserta didik dapat belajar secara mandiri atau belajar bersama teman kelasnya. Belajar secara kelompok lebih mengutamakan kerja sama yaitu kerja sama antara sesama siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar kooperatif pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa dituntut untuk belajar bersama atau belajar secara berkelompok sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru. Isjoni mengemukakan bahwa dalam melakukan pembelajaran kooperatif agar mencapai tujuan pembelajaran siswa harus bisa menemukan secara mandiri materi atau pengetahuan yang ingin dipelajari dengan cara melakukan aktivitas interaksi antara sesama siswa dengan kata lain membangun kerja sama dengan siswa lain

meskipun pasti terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dengan adanya kerja sama ini akan membantu ketercapaian hasil belajar yang merata. Selain bekerja sama siswa juga harus mampu mempertanggung jawabkan apa yang diperoleh dari kegiatan belajarnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan model pembelajaran kooperatif ialah teknik yang dipergunakan saat pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang masing-masing kelompok belajar terdiri dari 4 sampai 5 orang yang pasti berbeda seperti kemampuan, karakter, latar belakang jenis kelamin dan lain sebagainya.

1) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni terdapat sekurang-kurangnya 4 ciri-ciri atau karakteristik model pembelajaran kooperatif diantaranya :

- a) Terdapat interaksi yang mengacu pada persamaan tujuan antar anggota dan hubungan yang menciptakan pola pikir bahwa ketika satu orang anggota bisa anggota lain juga harus bisa.
- b) Terjadi hubungan timbal balik antar siswa secara langsung.
- c) Setiap anggota kelompok menyadari bahwa masing-masing mereka memiliki tugas serta tanggung jawab yang nantinya akan dipertanggung jawabkan sehingga dapat memunculkan semangat saling membantu dan bekerja sama secara efektif.
- d) Memberikan kemampuan kepada siswa yaitu dapat bekerja sama untuk mencari solusi dari sebuah masalah. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk kehidupan di masyarakat.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Isjoni mengungkapkan ada tiga tujuan utama yang harus dicapai dalam model pembelajaran ini diantaranya :

- a) Pencapaian pendidikan atau yang di sebut dengan hasil belajar, yaitu dapat mencetak peserta didik yang unggul tidak hanya pada aspek kemasyarakatan akan tetapi juga pada aspek akademis. Dari ungkapan beberapa ahli bahwa metode ini mampu memberi siswa bekal kemampuan memahami sebuah ide-ide yang relative sulit.
- b) Siswa dapat menghargai perbedaan antara satu sama lain. Pembelajaran ini bermaksud untuk memberi pemahaman kepada siswa bahwa semua individu itu tidak akan terlepas dari perbedaan. Banyak perbedaan yang dimaksud seperti perbedaan keyakinan, budaya, kedudukan sosial, ekonomi bahkan kemampuan yang dimiliki setiap individu itu berbeda. Pembelajaran ini membantu siswa memahami hal itu. Sehingga dapat dilihat pengaplikasiannya di kelas yaitu siswa dapat belajar bersama, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pemberian guru tanpa terganggu dengan berbagai perbedaan yang dimiliki dan mereka akan memperoleh keberhasilan secara bersama-sama.
- c) Memberikan siswa kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya di masyarakat misalnya kemampuan untuk bekerja sama dan saling menghargai.

4) Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Ada 4 prosedur atau tahap dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Uraian Materi, kegiatan pada tahap ini adalah guru menerangkan inti-inti dari materi yang akan di bahas sebelum peserta didik dibagi dalam kelompok-

kelompok belajar. Tujuan dari uraian materi ini adalah agar siswa mengetahui serta memahami gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari.

- b) Belajar Berkelompok, setelah uraian materi pada tahap ini siswa berada dalam kelompok-kelompok yang telah dibagi dan mulai bekerja sama dalam kelompok.
- c) Evaluasi, tahap ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan tugas sebelumnya yaitu belajar secara berkelompok. Evaluasi dalam model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara pemberian tes dan kuis baik secara kelompok maupun masing-masing siswa. Tes secara berkelompok berfungsi untuk mengetahui kompetensi suatu kelompok sedangkan tes pribadi atau masing-masing siswa bertujuan untuk mengetahui kompetensi pribadi siswa.
- d) Pengakuan kelompok/penghargaan kelompok, setelah melalui tahap evaluasi pada tahap ini tiba saatnya untuk memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki kompetensi terbaik dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat memperoleh pengakuan/penghargaan.

3) Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif

- a) Tipe *Jigsaw*, tipe *jigsaw* Menurut pendapat dari Slavin ialah tipe pembelajaran yang muatan materinya berbentuk teori yang lebih mengutamakan pemahaman terhadap sebuah gagasan, seperti pelajaran PPKN, ilmu sosial dan lain sebagainya.¹⁴
- b) Tipe CIRC, *cooperative integrated reading and composition* atau dengan istilah lain yaitu pembelajaran

¹⁴ *Ibid.* Hlm 40-58

kooperatif yang memadukan metode menulis dan membaca menjadi satu. Pada tipe ini guru melibatkan seluruh siswa dengan menggunakan metode membaca dan menulis dan membutuhkan interaksi antar siswa atau kelompok yang baik.¹⁵

- c) Tipe NHT, *number head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif. Kegiatan dalam tipe pembelajaran ini adalah pemberian nomor kepala pada setiap siswa untuk memudahkan guru untuk melacak sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. A'la mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan suatu Teknik atau cara yang digunakan oleh guru dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil kemudian semua siswa diberi nomor. Kemudian guru dapat memantau siswa berdasarkan nomor tersebut.¹⁶
- d) Tipe *Make a Match*, Suprijono mengemukakan bahwa tipe pembelajaran *make a match* ialah pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang di dalamnya berisi pertanyaan dan Sebagian kartu berisi jawaban.
- e) Tipe STAD, *Student Teams Achievement Divisions* menurut pendapat dari Slavin merupakan pembelajaran yang pengaplikasiannya sangat mudah dan dapat menjadi alternatif pilihan bagi pendidik yang baru mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran dalam metode ini adalah siswa dibentuk dalam kelompok secara acak dan guru menjelaskan di depan kelas. Tujuan pembagian kelompok ini agar peserta didik saling membantu dalam

¹⁵ *Ibid.* Hlm 61

¹⁶ *Ibid.* Hlm 65

memahami apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.¹⁷

f) Tipe TGT, tipe ini tidak berbeda jauh dengan tipe STAD. Masih sama dengan pembentukan kelompok namun pada tipe TGT menggunakan perlombaan pengetahuan seperti latihan, tes kuis, dan terdapat penilaian berupa penskoran. Jadi pada tipe ini siswa akan berlomba antara satu sama lain untuk membuktikan kemampuannya.

Slavin mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam tipe ini diantaranya yaitu, kelompok/tim, permainan/game, perlomabaan/turnamen, presentasi, pemberian reward/apresiasi.¹⁸

3. Number Head Together

a. Pengertian *Number Head Together* (NHT)

NHT (Numbered Head Together) atau biasa disebut dengan pemberian nomor berpikir kolektif adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dibuat dalam rangka mengubah pola pikir siswa dan menjadi sumber pilihan pada sistem tatanan kelas yang tradisional. Metode pembelajaran tipe NHT ini diperkenalkan pada tahun 1992 oleh Spencer Kagan. Metode tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Dalam metode ini hal yang paling ditekankan adalah tata cara dalam mengolah pembelajaran yang sistematis yang berpengaruh bagi hubungan antar siswa dan untuk memahami materi yang akan dipelajari. Metode NHT selain

¹⁷ *Ibid.* Hlm 71-72

¹⁸ *Ibid.* Hlm 77

mempermudah guru dalam mengajar metode ini juga mampu untuk menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hal kegiatan pembelajaran dalam kelas.¹⁹

b. Langkah-langkah pembelajaran NHT

Menurut Suyatno ada beberapa langkah dalam pembelajaran NHT diantaranya:

- 1) Membimbing/mengarahkan.
- 2) Membentuk kelompok secara acak, dan memberikan siswa nomor tertentu.
- 3) Memberikan tugas atau materi yang sama pada masing-masing kelompok, namun tugas untuk masing-masing siswa berbeda sesuai dengan nomor yang dimiliki dan siswa yang memiliki nomor yang sama maka tugas yang diperoleh sama.
- 4) Siswa menampilkan hasil diskusinya di depan kelas, sesuai dengan nomor dan tugas yang diberikan. Pendidik memberikan kuis/tugas yang dikerjakan oleh masing-masing siswa untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa.
- 5) Terakhir memberitahu hasil siswa dan memberi mereka penghargaan atas pencapaiannya.

Menurut Trianto ada empat Langkah/tahap dalam pembelajaran Number Head Together ini diantaranya:

- 1) Tahap 1 : Pemberian nomor, pada tahap ini guru membentuk kelompok secara acak setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Setelah membagi kelompok guru memberikan nomor pada masing-masing anggota kelompok yaitu nomor satu sampai nomor lima.
- 2) Tahap 2 : Pada tahap kedua ini guru mengajukan pertanyaan yang beragam dan spesifik yang berbentuk kalimat tanya.

¹⁹ Andi Sulistianto, Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 53.

3) Tahap 3 : Berpikir Bersama

Setelah guru memberikan pertanyaan siswa secara berkelompok menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa memastikan bahwa jawaban tersebut dipahami oleh seluruh anggota kelompok.

4) Tahap 4 : Menyampaikan jawaban, pada tahap ini tugas guru adalah memanggil nomor yang dipilih kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari tahap-tahap pembelajaran di atas dapat dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas atau dipelajari atau menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberitahu kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Guru memberikan stimulus atau motivasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Tahap ke 1 : Pemberian nomor

Pada tahap ini dimulai dengan guru membentuk kelompok secara acak setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Masing-masing anggota diberikan nomor 1 sampai 5.

Tahap ke 2 : Guru mengajukan pertanyaan

- 1) Guru menjelaskan materi secara singkat sebagai pendahuluan
- 2) Guru kemudian memberikan/mengajukan pertanyaan

Tahap ke 3 : Berpikir Bersama

- 1) Pada tahap ini siswa secara berkelompok bekerja sama dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Dalam menemukan jawaban siswa harus memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami pertanyaan serta jawabannya.

Tahap ke 4 : Menyampaikan Jawaban

- 1) Pada tahap ini peserta didik memanggil siswa secara acak dengan menyebutkan salah satu nomor.
- 2) Siswa dalam kelompok yang nomornya dipanggil mengangkat tangan.
- 3) Setelah mengangkat atau mengacukan tangan siswa yang bersangkutan memberikan jawabannya dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi jawaban yang telah disampaikan.
- 4) Apabila jawaban yang disampaikan sudah tepat maka siswa diberi kesempatan untuk mencatat jawabannya dan apabila masih kurang tepat maka guru akan memberikan tambahan.
- 5) Guru menyampaikan kata pujian kepada siswa atau kelompok yang menyampaikan jawaban dengan baik dan tepat.²⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan *Number Head Together* (NHT)

²⁰ Muhammad Afandi, dkk, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah" (Semarang:UNISSULA Press, 2013), 65-65.

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini. Menurut A'la ada beberapa kekurangan dan kelebihan NHT diantaranya:

Kelebihan

- 1) Seluruh siswa belajar dalam keadaan siap.
- 2) Siswa dapat belajar dengan diskusi dan bekerja sama.
- 3) Siswa dapat belajar bersama, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Kekurangan

- 1) Terjadinya kemungkinan guru memanggil nomor secara dobel, nomor siswa yang sudah dipanggil tapi dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua nomor atau anggota kelompok mendapat kesempatan dipanggil oleh guru.²¹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mudjiono dan Mujianti hasil belajar merupakan tahapan agar menentukan perolehan belajar peserta didik dengan menggunakan suatu tes penilaian atau suatu pengukuran yang dianggap efektif dalam mengukur perolehan belajar siswa.²²

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar ialah transformasi perilaku individu setelah menjalani kegiatan belajar. Transformasi perilaku yang dimaksud seperti, yang semula tidak paham menjadi paham, yang semula tidak pandai menjadi pandai. Menurut teori Taksonomi Bloom perolehan

²¹ *Ibid.* Hlm, 70-71.

²² Mudjiono dan Dimiyati, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),

hasil dalam belajar didapatkan berdasarkan 3 aspek diantaranya:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek kecerdasan seseorang yang dilihat dari keilmuan, pengaplikasian, evaluasi, mengaji, kombinasi serta evaluasi.

2) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perilaku dan nilai seseorang yang terdiri dari 5 tingkatan kompetensi diantaranya; menerima, memberi tanggapan, megevaluasi, organisasi dan penanaman karakter berdasarkan suatu nilai.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor terdiri kompetensi kinerja seperti aksi dan gerakan, manipulatif terhadap benda-benda, mengaitkan serta memperhatikan. Dari ketiga aspek hasil belajar aspek kognitiflah yang lebih mendominasi meskipun begitu aspek psikomotor serta aspek afektif juga perlu diperhatikan dan diberi penilaian.

Hasil belajar merupakan kompetensi yang didapatkan seseorang setelah melewati proses belajar. Hasil belajar dapat menyebabkan transformasi perilaku seseorang seperti intelektual, keahlian dan kreatifitas ke arah yang lebih baik atau positif. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa hasil belajar ialah “Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Selaras dengan Sudjana menurutnya “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang

mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam pengertian lain hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah transformasi yang ada pada diri seseorang yang disebabkan oleh upaya yang dikerjakan dan pola hubungan dengan lingkungannya. Bagaimana cara melihat atau menentukan hasil belajar? Hasil belajar dapat diketahui melalui hasil penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran. Penilaian bisa dilakukan diawal pembelajaran atau akhir pembelajaran. Bentuk penilaian yang biasa digunakan adalah melalui tes.

Dari beberapa defenisi di tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar ialah evaluasi akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran yang sudah dikerjakan secara terus menerus dan otomatis tersimpan dalam waktu yang relatif lama bahkan akan terus tersimpan selamanya dikarenakan hasil belajar ini berperan dalam membentuk karakter seseorang yang menginginkan hasil yang maksimal yang dapat merubah pola pikir dan usaha yang lebih baik lagi.²³

5. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih secara etimologi berasal dari kata *al-fahm* yang artinya pemahaman, fikih berarti pemahaman tentang al-Qur'an dan hadits. Dalam pengertian lain fikih ialah bentuk penafsiran para ulama terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Para ulama atau ahli fikih dalam hal ini bukanlah orang yang membuat hukum atau sumber dari sebuah hukum akan tetapi mereka hanyalah perantara dalam mengeluarkan suatu hukum karena sesungguhnya yang membuat hukum atau sumber hukum adalah Allah SWT. Fikih pada dasarnya adalah ketetapan tentang suatu aturan atau hukum

²³ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintah di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 6. No 2, 2016. Hal 983-984.

dalam agama Islam yang berkaitan dengan segala perbuatan atau tingkah laku orang Islam baik kepada Allah SWT, sesama manusia maupun kepada alam. Aturan atau hukum dalam fikih meliputi 3 aspek yaitu aspek amaliyah, ibadah dan muamalah. Al-Syatibi mengemukakan bahwa fikih ialah pemahaman mengenai syariat Islam dan bagaimana cara untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat diartikan bahwa fikih ialah penafsiran atau pemahaman terhadap Al-Qura'an dan Hadits secara mendalam dan para ahli fikihlah yang mengeluarkan serta menyalurkan kemudian menetapkan suatu hukum.²⁴

b. Ruang Lingkup Fikih

Secara garis besar ruang lingkup fikih ada dua aspek yaitu aspek ibadah atau yang berkaitan dengan hubungan seorang hamba kepada Allah SWT yakni shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain. Kemudian Aspek muamalah, berkaitan dengan hubungan sesama hamba yakni semua aspek fikih selain aspek ibadah seperti pernikahan, jual beli, pinjam-meminjam, dan lain-lain. Namun Musthafa A. Zarqa memilah aspek kajian fikih dalam 6 aspek diantaranya:

- 1) Ketetapan-ketetapan mengenai aspek ibadah yakni shalat, haji, zakat, dan lain-lain. Biasanya disebut dengan fikih ibadah.
- 2) Ketetapan-ketetapan mengenai urusan keluarga yakni pernikahan, pemberian nafkah, dan lain-lain. Biasa disebut dengan ahwal syakhsiyah.
- 3) Ketetapan-ketetapan hukum mengenai kehidupan sosial umat Islam, seperti pinjam-meminjam, jual-beli, dan lain-lain. Biasa disebut dengan fikih muamalah.

²⁴ Mardianto, "*Pembelajaran Fikih*", (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3-4

- 4) Ketetapan-ketetapan hukum mengenai denda atau hukuman bagi orang yang melakukan tindak kejahatan, seperti diat, qiyas dan hudud. Biasa disebut dengan fikih jinayah.
- 5) Ketetapan-ketetapan hukum mengenai hubungan seseorang dengan pemerintah, seperti sistem pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Biasa disebut dengan fikih siyasah.
- 6) Ketetapan-ketetapan hukum mengenai tata aturan dalam berinteraksi antar manusia dalam kehidupan sosialnya. Biasa disebut dengan Ahlam khuluqiyah.

Tujuan utama adanya ketentuan hukum Islam dalam aspek ibadah ialah sebagai petunjuk atau tuntunan bagi umat Islam dalam melaksanakan berbagai macam ibadah yang sudah ditetapkan sebagai bentuk keyakinannya kepada Allah SWT dan Rasulnya Muhammad SAW, dan termasuk persiapan manusia untuk menjalani kehidupan yang sebenarnya atau abadi yaitu di akhirat.²⁵

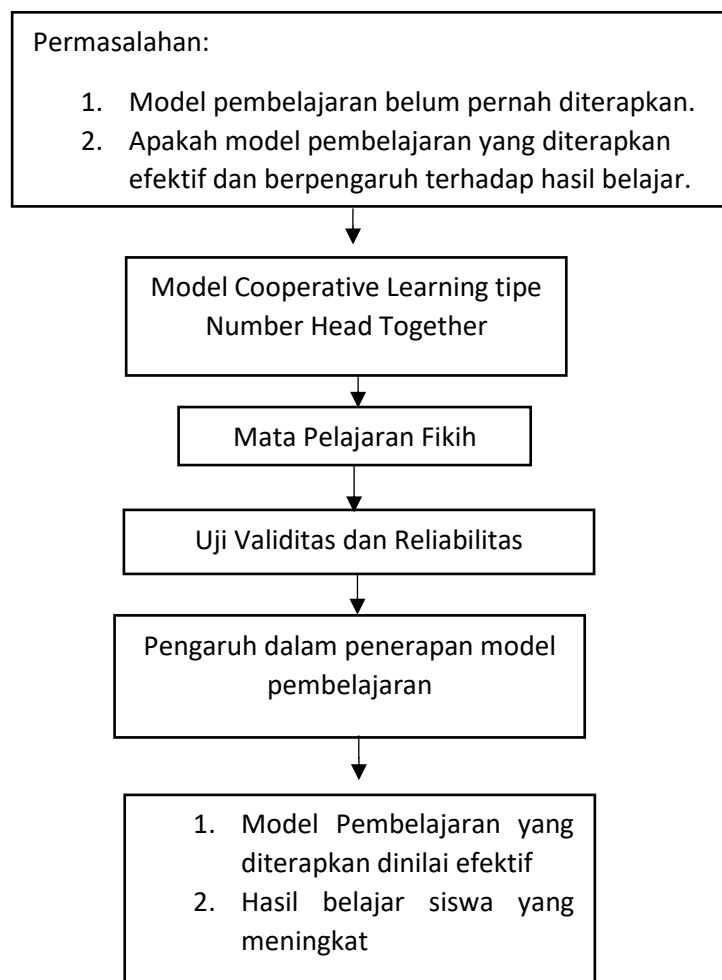
C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran ialah hal yang paling utama yang diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar mempermudah guru dalam mengajar dan dalam mengelolah kelas menjadi efektif. Terdapat banyak model pembelajaran salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan cara berkelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa. Kemudian tiap siswa akan diberi nomor secara acak, pemberian nomor tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Pembelajaran secara NHT dapat membantu untuk mencapai

²⁵ *Ibid*, hlm. 5-6

hasil belajar yang maksimal dan secara merata. Karena dalam pembelajaran ini siswa belajar dengan cara bekerja sama dengan teman di dalam kelasnya sehingga mereka dapat saling membantu memahami materi pelajaran yang disampaikan serta dalam menyelesaikan tugas.

Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dibawah ini adalah kerangka berpikir yang dimaksud :





Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* berpengaruh pada hasil belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah perkiraan sementara mengenai ukuran dari sebuah populasi dan sampel sebagai bagiannya yang belum diketahui dengan jelas. Dalam pengertian lain hipotesis merupakan jawaban atau prediksi sementara dari permasalahan yang diteliti.²⁶ Prof. Dr. S. Nasution mengemukakan bahwa hipotesis ialah pendapat yang belum pasti atau dapat berubah tentang suatu perkiraan terkait pemecahan suatu masalah.²⁷ Sebuah hipotesis dikatakan bagus jika terdapat gambaran mengenai keterkaitan antara variabel, kemudian mampu menjelaskan cara melakukan pengujian untuk mengetahui keterkaitan antara variabel.²⁸

Pengujian hipotesis secara statistika biasa dilambangkan dengan H_0 (*null hypothesis*) dan H_1 (*alternative hypothesis*). Hal tersebut mengacu kepada pengujian data sampel secara statistik. H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y atau diantara kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Kemudian H_1

²⁶ Sri Mulyono, "*Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis*", (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 209.

²⁷ Nuryadi, "Tutut dewi Astuti, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*", (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), 74.

²⁸ *Ibid*, hlm 75.

menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y.²⁹

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh atau hubungan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.

H1 : Terdapat pengaruh atau hubungan dalam penerapan model pembelajaran Koopeartif Learning tipe Number Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang.

²⁹ Sri Mulyono, "*Statistiak Untuk Ekonomi dan Bisnis*", (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian dimana hasilnya adalah berupa suatu hal yang baru atau penemuan baru dan hal tersebut didapatkan dengan proses dan tahapan-tahapan pengukuran secara statistik. Jenis penelitian atau pendekatan kuantitatif ini berfokus pada masalah atau gejala tertentu.³⁰

Selaras dengan penelitian ini yang memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh pengaplikasian model pembelajaran cooperative learning tipe number head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan eksperimen berdasarkan data serta informasi yang sudah didapatkan kemudian dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi atau pengaruh. Jenis penelitian korelasi atau pengaruh ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini akan menghasilkan sebuah teori yang nantinya berfungsi untuk menjelaskan suatu masalah atau gejala yang diteliti.³¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung No.7 Penanggungan. Kecamatan Klojen, Kota Malang.

³⁰ I Made Laut Mertha Jaya, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 12.

³¹ *Ibid*, 19

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi awal yang bersamaan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berjalan selama 2 bulan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini ketidak sesuaian materi yang di ajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di tempat yang sama dengan lokasi PKL sehingga penelitian yang di lakukan bisa lebih relevan. Pemilihan lokasi tersebut juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya karena sudah mengenal lingkungan sekolah tersebut baik guru maupun siswanya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah suatu objek atau subjek penelitian dalam kelompok besar yang karakteristik serta cirinya sudah ditentukan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.

Sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang diberi perlakuan dan perhatian tertentu. Jika populasi yang akan di teliti tersebut berjumlah besar sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada semuanya karena adanya berbagai kendala seperti waktu, dana dan lain sebagainya, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang ada sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pengambilan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau dengan kata lain teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan subyektif. Jenis sampel ini ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti, namun pertimbangan tersebut relevan dengan tujuan penelitian.³²

Dari penelitian yang akan di laksanakan ini dapat diketahui bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang. Dengan beberapa pertimbangan peneliti menetapkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 5 di MAN 2 Kota Malang yang berjumlah 30 orang.

³² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kabupaten Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 64.

D. Variabel Penelitian

Secara umum terdapat dua variabel yaitu variabel independent yang dilambangkan dengan X dan variabel dependen yang dilambangkan dengan Y. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan letaknya diawal sebelum variabel dependen. Variabel independen ini mempunyai fungsi untuk menjelaskan atau memberitahu alur dari judul penelitian yang akan dilakukan. Kemudian variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya atau variabel independen. Kedudukan dari variabel ini adalah sebagai topik atau tema yang akan dibahas dalam sebuah penelitian.³³ Judul dari penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang. Dari judul tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel independen yaitu model pembelajaran kooperative learning tipe number head together kemudian hasil belajar siswa kelas X MIPA sebagai variabel dependen.

E. Sumber Data

Setelah mengetahui masalah serta metode penelitian, selanjutnya peneliti menentukan sumber data yang akan digunakan. Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan keterangan serta catatan dari sebuah kebenaran yang di sebut dengan data.³⁴Data dalam sebuah penelitian harus diperoleh dengan cara yang akurat karena apabila data yang didapatkan tidak sesuai atau tidak akurat maka akan berdampak pada hasil penelitian yang harus dipertanggung jawabkan kebenaran dan keasliannya oleh peneliti.³⁵ Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara melihat langsung atau melakukan survei secara langsung ke lokasi penelitian. Contoh dari data primer ini seperti hasil observasi atau wawancara. Sedangkan data sekunder

³³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya:Zifatama Publishing, 2008), 58.

³⁴ Wayan Eka Mahendra, Ni Nyoman Parmithi, *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan* (Surabaya:Paramita,2015), 9.

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif:Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2007), 5.

adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak yang bertugas mengumpulkan data kemudian diolah dan siap dipake oleh masyarakat sesuai kepentingan masing-masing. Sumber data sekunder diyakini akan membuat peneliti lebih mudah dan mempercepat proses penelitian.³⁶ Contoh data sekunder ini seperti buku, jurnal, artikel, majalah, dan koran.

Tabel 3. 1
Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pembelajaran Fikih	Dokumentasi
Hasil Belajar	Siswa (Responden)

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik ini tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda atau sesuatu yang dapat digenggam namun hanya bisa diamati penerapannya lewat suatu media seperti melalui kuesioner, observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Media atau cara tersebut penggunaannya tergantung kebutuhan dari masalah yang akan diteliti.

Sedangkan instrumen pengumpulan data sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan data sehingga mempermudah peneliti dan membuat penelitian menjadi lebih tersusun dan terarah.³⁷

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

³⁶ *Ibid*, 25.

³⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*(Bandung:Alfabeta, 2003), 51.

a. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner ialah kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dibagikan kepada objek yang akan diteliti yang disebut sebagai responden berdasarkan petunjuk yang telah dibuat. Tujuan kuesioner ini disebarikan adalah untuk mendapatkan data berupa informasi tentang suatu masalah yang akurat dari para responden yang mengisi kuesioner tersebut.³⁸ Menurut Madya kuesioner ialah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk susunan pertanyaan secara tertulis. Dari pertanyaan tersebut peneliti membutuhkan jawaban yang tertulis pula.³⁹

b. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah pencatatan fenomena yang terjadi pada objek dalam sebuah penelitian, pencatatan tersebut dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengetahui lebih luas pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap hasil belajar siswa.⁴⁰

2. Instrumen Pengumpulan Data

Berbeda dengan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data bisa diwujudkan kedalam bentuk seperti kuesioner, skala, lembar observasi, soal, tes dan lain sebagainya. Supaya data yang didapatkan bisa dipastikan kebenarannya maka yang harus diperhatikan adalah penggunaan instrumen pengumpulan datannya.⁴¹

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen sebagai berikut :

³⁸ *Ibid*, 52-53.

³⁹ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*(Yogyakarta:Deepublish, 2018), 70.

⁴⁰ *Ibid*, 76.

⁴¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*(Bandung:Alfabeta, 2003), 76.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan peserta didik tentang metode kocoperatif learning tipe number head together adalah google form yang didalamnya berisi kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah pemberian tugas terstruktur dimana tugas tersebut dapat dikerjakan oleh peserta didik di luar sekolah/rumah. Pemberian tugas terstruktur ini selain untuk mengetahui hasil belajar siswa juga diharapkan dapat menambah tingkat pemahaman siswa tentang pelajaran yang disampaikan guru disaat proses pembelajaran.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	Item
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together Pada Pembelajaran Fikih	1. Pemahaman mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan model pembelajaran 	Siswa	Angket	1, 2
		2. Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Jigsaw • Tipe CIRC • Tipe NHT • Tipe Make a 	Siswa	Angket	3, 4, 5, 6

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	Item
			Match <ul style="list-style-type: none"> • Tipe STAD • Tipe TGT 			
		3. Kelebihan pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kerjasama • Motivasi saling menghargai • Menyampaikan gagasan • Berkomunikasi secara efektif 	Siswa	Angket	7, 8
		4. Kekurangan pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan persepsi • Sulit menyampaikan karena tidak percaya diri • Persiapan dan waktu yang cukup 	Siswa	Angket	9, 10
		5. Pengetahuan tentang Ilmu Fikih	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ilmu fikih 	Siswa	Angket	11, 12
		6. Hakikat Ilmu Fikih	<ul style="list-style-type: none"> • 	Siswa	Angket	13, 14, 15
2	Hasil Belajar	Tugas terstruktur hasil belajar berupa soal	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban sesuai dengan materi yang telah disampaikan 	Guru	Dokumentasi	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	Item
		berjumlah 15 nomor dengan pembagian 10 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian				

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Kata validitas atau *validity* mempunyai makna sah, tepat, yang asal katanya dari kata valid. Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kesesuaian sebuah instrument dalam mengukur sebuah objek. Sehingga dapat dikatakan sebuah instrument itu valid jika dapat mengukur sebuah objek penelitian dengan tepat dan dapat dibuktikan kebenarannya. Validitas juga dapat diartikan sebagai tolak ukur seberapa mendalam sebuah instrumen penelitian dapat mengukur suatu objek penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika hasil pengukurannya mampu menggambarkan suatu objek penelitian baik berupa karakteristik, kompetensi dengan baik.⁴²

Jadi validitas instrumen adalah keselarasan antara objek penelitian dengan alat pengukurannya sehingga hasil pengukurannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh peneliti.⁴³

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang di gagas oleh Person dengan korelasi product moment yaitu :

⁴² Sudaryono, "Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta, 2012), 148.

⁴³ Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, "Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)" , (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 110.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas item

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Untuk menguji validitas dari instrumen peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25. Setelah melakukan perhitungan, hasil dari perhitungan akan dibandingkan dengan r-tabel. Jika r-hitung > r-tabel maka instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika r-hitung < r-tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.⁴⁴

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran NHT

Variabel	Item	Correlated Item- Total Correlated (R hitung)	R Table (0,05) N 30	Keterangan
Model Pembelajaran	1	0,561	0,361	Valid
	2	0,710	0,361	Valid
	3	0,562	0,361	Valid
	4	0,819	0,361	Valid
	5	0,625	0,361	Valid

⁴⁴ Adam Malik, Minan Chusni, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 111.

Kooperatif Learning Tipe Number Head Together	6	0,506	0,361	Valid
	7	0,626	0,361	Valid
	8	0,691	0,361	Valid
	9	0,716	0,361	Valid
	10	0,772	0,361	Valid
	11	0,720	0,361	Valid
	12	0,415	0,361	Valid
	13	0,464	0,361	Valid
	14	0,829	0,361	Valid
	15	0,778	0,361	Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan dari hasil pengukuran suatu instrument. Instrumen penelitian akan dikatakan baik jika instrumen tersebut mengukur suatu objek secara berulang namun hasilnya tetap sama.⁴⁵ Dalam menguji reliabilitas dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti menggunakan rumus Alfa Cronbach yaitu⁴⁶ :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas intrumen

n = jumlah butir item

σ_i^2 = jumlah varians skor total tiap angket

σ_t^2 = varians total

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 229-230.

⁴⁶ Adam Malik, Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 114.

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS tipe 25.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koofesien Alpha	Uji Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT	0,906	0,5	15	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Kusumah ialah”memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”. Kemudian menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu tahapan dalam menemukan dan merancang dengan sistematis suatu data yang didapatkan dari penelitian misalnya wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan teknik menggolongkan serta menjabarkan data-data kedalam beberapa kriteri dan memilih data sesuai kebutuhan serta membuat suatu kesimpulan.⁴⁷ Tahapan-tahapan yang ditempuh untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Kusnandar mengatakan bahwa statistik dekriptif ialah salah satu bagian dari ilmu statistik yang di dalamnya membahas tentang tahapan-tahapan dalam menginterpretasikan spesifikasi dari sebuah

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta), 244.

data secara menyeluruh. Kemudian menurut Sugiyono statistik deskriptif ialah bagian dari ilmu statistik yang menjelaskan rekaan dari suatu objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tanpa di rekayasa, tidak melalui proses analisis dan tidak memiliki kesimpulan secara umum. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang memiliki tujuan pokok untuk menginterpretasikan sebuah data ke dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel maupun kesimpulan data. Sehingga data yang dihasilkan menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.⁴⁸

Jadi pada Penelitian ini statistic deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan atau menggambarkan data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih.⁴⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam statistik yang bertujuan untuk mencari informasi tentang suatu data apakah terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat tersebut dapat disimpulkan memiliki distribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<$ dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁰

b. Uji Linearitas

⁴⁸ Ali Anwar, "Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel" (Kediri: IAIT Press, 2009), 47

⁴⁹ Sudjana, dkk. "Statistika Pendidikan" (Bandung:Pustaka Setia, 2005), 38.

⁵⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivarent dengan Program SPSS "(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 160.

Uji linearitas adalah salah satu jenis pengujian dalam metode statistik yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah hubungan tersebut linear atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan jika dalam sebuah penelitian peneliti ingin menguji regresi sederhana maupun berganda agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen.⁵¹

c. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X berkedudukan sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel Y berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi. Uji regresi ini termasuk dalam regresi linear sederhana karena hanya memiliki dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = intercept

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antara variabel satu dengan yang lain apakah

⁵¹ Adam Malik, Minan Chusni, "Statistika Pendidikan" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 94.

memiliki tingkat signifikan dalam memperkirakan besar nilai dari variabel dependen. Pengujian signifikansi menerapkan uji t. Standar yang digunakan dalam pengujian sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

e. Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui hubungan antara dua variabel. Agar hasil uji menjadi akurat maka dilakukan pengujian koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ini merupakan jenis uji yang hasil pengujiannya dapat menjelaskan secara detail hubungan antara variabel.⁵² Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

I. Prosedur Penelitian

1. persiapan sebelum penelitian

a. Pemilihan objek penelitian

Dalam sebuah penelitian langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan objek atau sasaran yang hendak diteliti. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 5 di MAN 2 Kota Malang.

⁵² Abuzar Asra, Rudiansyah, "Statistika Terapan untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambilan Keputusan" (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 223.

- b. Melakukan observasi pra penelitian di lokasi penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya
Tujuan dilakukan observasi pra penelitian ini adalah agar memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan masalah yang terdapat pada objek, di lokasi penelitian.
- c. Mengajukan judul kepada Dosen
Mengajukan judul pada Dosen apabila sudah menentukan lokasi, objek serta masalah yang akan diteliti.
- d. Membuat rancangan penelitian
Dalam hal ini peneliti membuat rancangan tahap-tahap atau sistematika dalam melakukan penelitian secara sistematis dan terarah.
- e. Mengurus dan mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian
Peneliti harus mengurus surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian ke Universitas untuk kemudian diberikan kepada pihak sekolah.
- f. Membuat dan mengonsultasikan proposal penelitian kepada Dosen Pembimbing
Peneliti mengkonsultasikan proposal yang telah dibuat kepada dosen pembimbing untuk ditindak lanjuti dengan proses pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Mengumpulkan data
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.
- b. Menganalisis data
Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan di analisis untuk di olah dan dihitung.
- c. Menguji keabsahan data

Menguji keabsahan data bertujuan mengetahui valid atau tidaknya data tersebut.

d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Setelah menguji keabsahan data peneliti selanjutnya mengkonsultasikan hasilnya kepada dosen pembimbing agar mengetahui data tersebut sudah benar atau belum.

e. Mengumpulkan hasil penelitian yang telah di dapat

Kemudian mengumpulkan hasil penelitian yang telah melalui proses analisis dan telah dihitung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Kota Malang

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MAN 2 Kota Malang
Otonomi daerah	: Kota Malang
Kode Pos	: 65113
Telepon	: 0341-551357/0341558333
Email	: admin@man2kotamalang.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 1992
Lokasi Sekolah	: Jalan Bandung No. 7 Penanggungan, Klojen

b. Sejarah sekolah

MAN 2 Kota Malang sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3) Malang, kemudian pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasarkan KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTS dan MI Negeri di Provinsi Jawa Timur.

MAN 2 Kota Malang sebelumnya adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang dengan SK Menteri Agama nomor: 42 tahun 1992 pada tanggal 7 Januari 1992. Dengan demikian sejarah MAN 2 Kota Malang tidak bias

dipisahkan dari sejarah PGAN Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia.

MAN 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Kota Malang yang sebelumnya bernama MAN 3 Malang telah dipilih oleh Departemen Agama menjadi salah satu MAN Model di Indonesia berdasarkan “SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998” memiliki potensi yang sangat besar agar menjadi pusat keunggulan akademik dan nonakademik. Dengan perjalanan yang penuh tantangan berhasil dilalui melalui perjuangan menuju Madrasah yang dijadikan pilihan utama oleh masyarakat.

c. Visi

“Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah”.

d. Misi

- 1) “Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM atau sumber daya manusia madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan system dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.
- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam mengembangkan madrasah.

- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang berorientasi pada standar internasional”.

c. Tujuan

- 1) “Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan system penjaminan mutu.
- 5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk *Stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional”.⁵³

a. Data Siswa, Guru dan Pegawai Sekolah

Tabel 4. 1
Data Guru dan Siswa

No	DATA	JUMLAH
1	Tenaga Pendidik	80
2	Tenaga Kependidikan	45
3	Peserta Didik	1200

⁵³ <https://man2kotamalang.sch.id/>, diakses pada tanggal 10 april 2023.

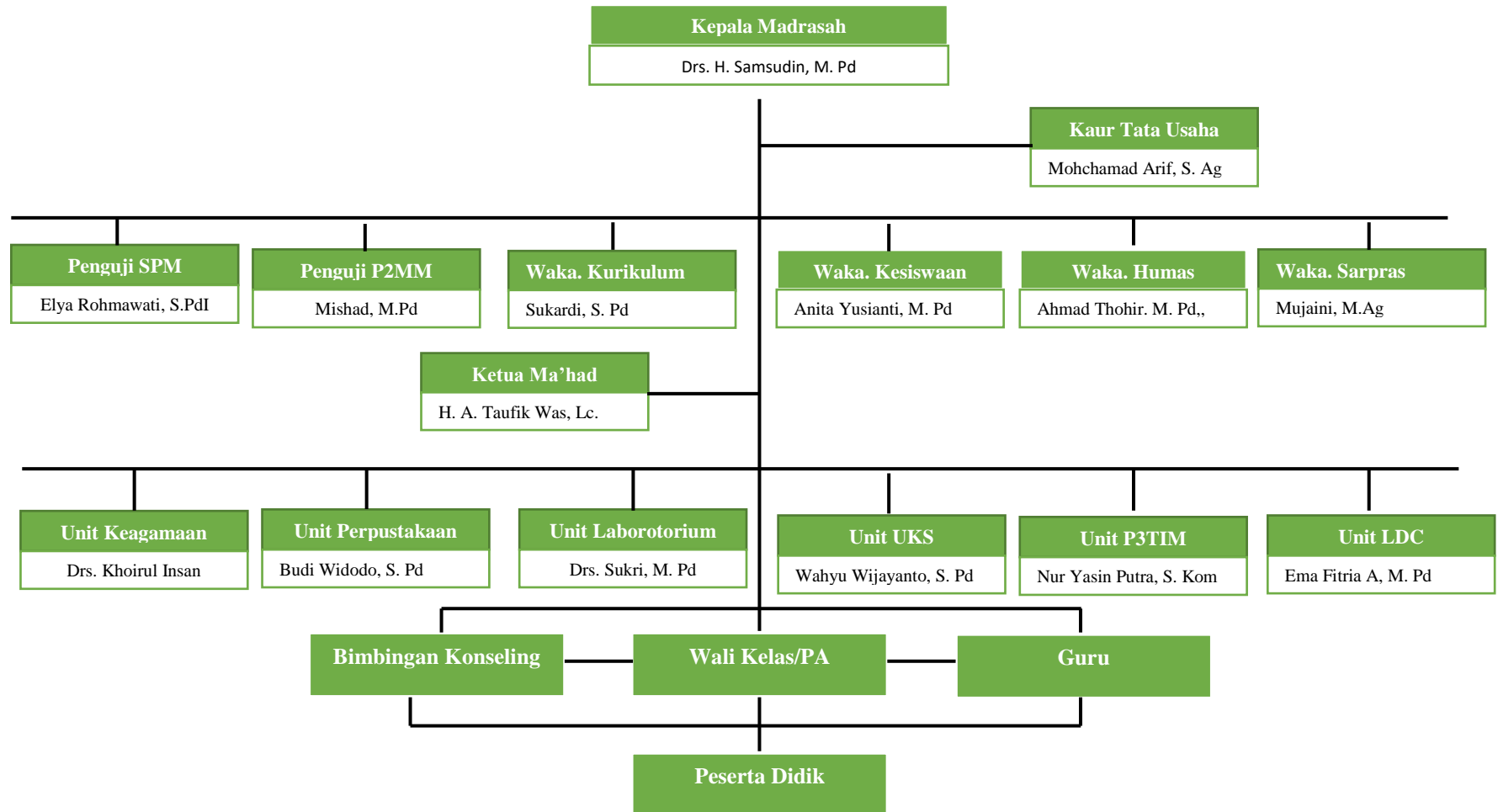
b. Sarana Prasarana

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	35	✓	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	
3.	Rang Kepala Tata Usaha	1	✓	
4.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	✓	
5.	Ruang PTSP/Resepsionis	1	✓	
6.	Ruang Guru	1	✓	
7.	Ruang Administrasi	1	✓	
8.	Ruang Komite	1	✓	
9.	Ruang Bimbingan Konseling	1	✓	
10.	Ruang Administrasi	1	✓	
11.	Ruang Tatib	1	✓	
12.	Ruang P2M	1	✓	
13.	Ruang Aula	4	✓	
14.	Ruang Multimedia	1	✓	
15.	Ruang UKS	1	✓	
16.	Ruang Olahraga	1	✓	
17.	Ruang Kesenian	1	✓	
18.	Ruang Lab	5	✓	
19.	Ruang Osis	1	✓	
20.	Ruang Pramuka		✓	
21.	Ruang Studio Musik	1	✓	
22.	Ruang Perpustakaan	1	✓	

No	Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
23.	Ruang Puskom	1	✓	
24.	Ruang Gym		✓	
25.	Ruang Dapur Sekolah	1	✓	
26.	Ruang Kesenian	1	✓	
27.	Ruang Robotik	1	✓	
28.	Kamar Mandi	200	✓	
29.	Gedung Ma'had	2	✓	
30.	Gedung Koperasi Siswa		✓	
31.	Gedung Lab Sains Terpadu	1	✓	
32.	Gedung PSBB	1	✓	
33.	Masjid Al-Falah	1	✓	

2. Struktur Organisasi Sekolah



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan interpretasi dari data yang didapatkan dari lokasi penelitian sesuai dengan variabel yang sudah di tentukan sebelumnya, untuk kemudian data tersebut di uraikan secara deskriptif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together dan hasil belajar pada pembelajaran fikih. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together. Kuesioner tersebut dibagikan kepada kelas X MIPA 5 di MAN 2 Kota Malang sebagai responden/sampel pada penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa.

a. Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together pada penelitian ini menggunakan 9 indikator. Dari indikator tersebut peneliti mengonversikan menjadi sebuah pernyataan yang berjumlah 15 pernyataan. Pernyataan tersebut di ukur menggunakan skala likert dan menggunakan skor penilaian dari 1-4. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan data dan kuesioner tersebut di bagikan kepada sampel/responden yang berjumlah 30 orang. Setelah reponden mengisi kuesioner tersebut poin tertinggi yang akan di dapatkan adalah $15 \times 4 = 60$ dan poin terendah adalah $15 \times 1 = 15$. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi agar mempermudah pembaca untuk memahami.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{60 - 15 + 1}{5}$$

$$= 9$$

Tabel 4. 3

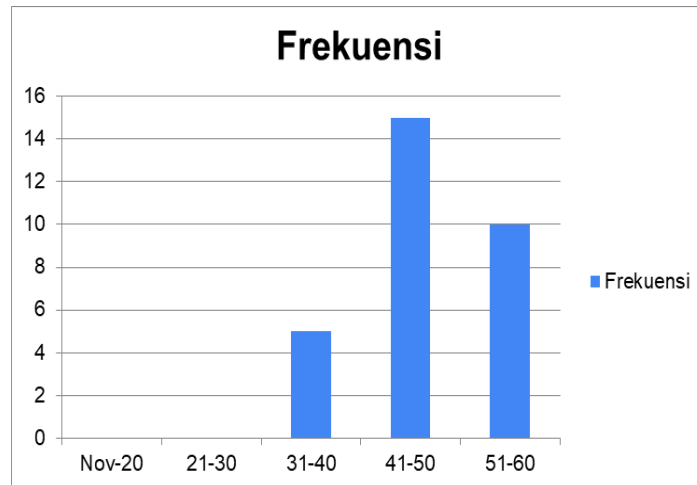
Distribusi Frekuensi Penerapan Model Pembelajaran NHT

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	11-20	0	0%	Sangat rendah
2	21-30	0	0%	Rendah
3	31-40	5	16,6%	Cukup
4	41-50	15	50%	Tinggi
5	51-60	10	33,4%	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT diketahui bahwa kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah siswa 0 (0%), cukup 5 siswa (16,6%), tinggi 15 siswa (50%), sangat tinggi 10 (33,4%).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together pada pembelajaran fikih kelas X MIPA MAN 2 Kota Malang tergolong dalam kategori tinggi. Di bawah ini disajikan grafik data penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT.

**Diagram Batang Variabel Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Leraning Tipe NHT**



b. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur berdasarkan hasil tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa. Tes dikerjakan oleh siswa kelas X MIPA 5 MAN 2 Kota Malang. Hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa yang memuaskan, sebagian besar siswa dapat mengerjakan tes dan memperoleh nilai yang bagus. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

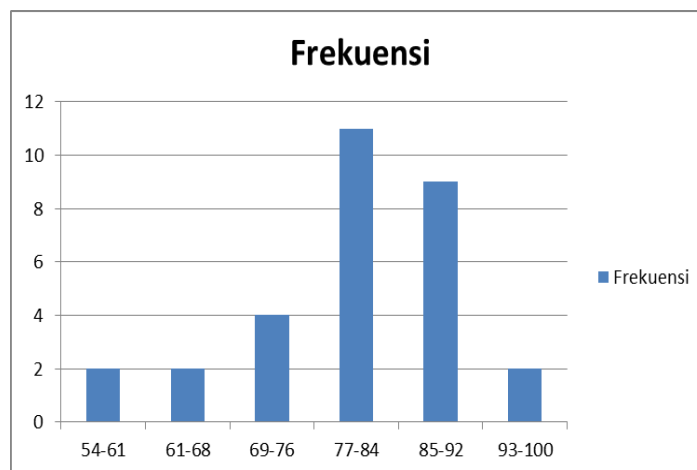
No	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1	54-61	2	6,6%	Sangat rendah
2	61-68	2	6,6%	Rendah
3	69-76	4	13,3	Sedang

4	77-84	11	36,6%	Cukup
5	85-92	9	30%	Tinggi
6	93-100	2	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas bahwa hasil belajar yang di peroleh siswa kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,6%), kategori rendah 2 siswa (6,6%), kategori sedang 4 siswa (13,3%), kategori cukup 11 siswa (36,6%), kategori tinggi 9 siswa (30%), dan kategori sangat tinggi 2 siswa (6%).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 pada mata pelajaran fikih tergolong dalam kategori cukup. Di bawah ini disajikan grafik data hasil belajar.

Diagram Batang Variabel Hasil Belajar



C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam statistik yang bertujuan untuk mencari informasi tentang suatu data apakah terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.13	80.53
	Std. Deviation	6.832	10.342
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.141
	Positive	.127	.080
	Negative	-.059	-.141
Test Statistic		.127	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas di atas didapati nilai Sig. Asymp. Sig. (2-tailed) variabel X sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel Y $0,132 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu jenis pengujian dalam metode statistik yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah hubungan tersebut linear atau tidak.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1670.133	17	98.243	.824	.652
		Linearity	551.373	1	551.373	4.623	.053
		Deviation from Linearity	1118.760	16	69.922	.586	.842
	Within Groups		1431.333	12	119.278		
	Total		3101.467	29			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,842 >$ dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan terjadi hubungan linear secara signifikan antara variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan variabel dependen yaitu hasil belajar.

3. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan agar mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X berkedudukan sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel Y berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi.

Uji regresi ini termasuk dalam regresi linear sederhana karena hanya memiliki dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	422	178	148	9.543

Berdasarkan tabel hasil uji regresi di atas diketahui nilai (R) atau korelasi sebesar 0,422 dan koefisien determinasi (R Square) besarnya presentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,8%. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe number head together hanya berpengaruh sebesar 17,8% terhadap hasil belajar.

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antara variabel satu dengan yang lain apakah memiliki tingkat signifikan dalam memperkirakan besar nilai dari variabel dependen. Pengujian signifikansi menerapkan uji t. Standar yang digunakan dalam pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Tabel 4. 8
Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std Errors				
1	(constant)	50,450	12. 350		4,085	,000
	Kooperatif	,638	,259	,422	2,461	,020

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi di atas diketahui t hitung sebesar 2,461 dan t tabel sebesar 2,048. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel. Maka H₀ ditolak yang berarti signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini merupakan jenis uji yang hasil pengujiannya dapat menjelaskan secara detail hubungan antara variabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422	,178	,148	9,543

a. Predictors : (Constant), kooperatif

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dan R squer sebesar 17,8%. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap hasil belajar pada pembelajaran fikih hanya sebesar 17,8% sedangkan selebihnya sebesar 82,2 % dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe NHT

Rudyanto dan saputra mengemukakan bahwa teknik pembelajaran kooperatif ini merupakan cara belajar yang pada dasarnya mirip dengan cara belajar secara kelompok atau bersama-sama. Meskipun begitu terdapat perbedaan antara keduanya. Dalam kegiatan belajar kooperatif pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator dan siswa dituntut untuk belajar bersama atau belajar.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif ada tiga tujuan utama yang harus dicapai dalam model pembelajaran ini diantaranya : a) Pencapaian pendidikan atau yang di sebut dengan hasil belajar, b) Siswa dapat menghargai perbedaan antara satu sama lain. c) Memberikan siswa kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya di masyarakat misalnya kemampuan untuk bekerja sama dan saling menghargai.⁵⁴

NHT (Numbered Head Together) atau biasa disebut dengan pemberian nomor berpikir kolektif adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif Dalam metode ini hal yang paling ditekankan adalah tata cara dalam mengolah pembelajaran yang sistematis yang berpengaruh bagi hubungan antar siswa dan untuk memahami materi yang akan dipelajari. Metode NHT selain mempermudah guru dalam mengajar metode ini juga mampu untuk menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hal kegiatan pembelajaran dalam kelas.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyanto, " *Model-Model Pembelajaran Inovatif*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 77.

⁵⁵ Andi Sulistianto, Nik Haryanti, " *Model Pembelajaran Kooperatif "(Cooperative Learning Model)*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 53.

Menurut Trianto ada empat langkah/tahap dalam pembelajaran Number Head Together ini diantaranya:

1. Tahap 1 : Pemberian nomor, pada tahap ini pendidik membentuk kelompok secara acak setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Setelah membagi kelompok guru memberikan nomor pada masing-masing anggota kelompok yaitu nomor satu sampai nomor lima.
2. Tahap 2 : Pada tahap kedua ini peserta didik mengajukan pertanyaan yang beragam dan spesifik yang berbentuk kalimat tanya.
3. Tahap 3 : Berpikir Bersama Setelah guru memberikan pertanyaan siswa secara berkelompok menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa memastikan bahwa jawaban tersebut dipahami oleh seluruh anggota kelompok.
4. Tahap 4 : Menyampaikan jawaban, pada tahap ini tugas guru adalah memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁵⁶

Dari tahap-tahap pembelajaran di atas dapat dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Pendahuluan

1. Guru menyampaikan pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari atau menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberitahu kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
3. Guru memberikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

⁵⁶ Muhammad Afandi, dkk, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah" (Semarang:UNISSULA Press, 2013), 65-65.

Tahap ke 1 : Pemberian nomor

Pada tahap ini dimulai dengan guru membentuk kelompok secara acak setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Masing-masing anggota diberikan nomor 1 sampai 5.

Tahap ke 2 : Guru mengajukan pertanyaan

- 1) Guru menjelaskan materi secara singkat sebagai pendahuluan
- 2) Guru kemudian memberikan/mengajukan pertanyaan

Tahap ke 3 : Berpikir Bersama

- 1) Pada tahap ini siswa secara berkelompok bekerja sama dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Dalam menemukan jawaban siswa harus memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami pertanyaan serta jawabannya.

Tahap ke 4 : Menyampaikan Jawaban

- 1) Pada tahap ini guru memanggil siswa secara acak dengan menyebutkan salah satu nomor.
- 2) Siswa dalam kelompok yang nomornya dipanggil mengangkat tangan.
- 3) Setelah mengangkat atau mengacukan tangan siswa yang bersangkutan memberikan jawabannya dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi jawaban yang telah disampaikan.
- 4) Apabila jawaban yang disampaikan sudah tepat maka siswa diberi kesempatan untuk mencatat jawabannya dan apabila masih kurang tepat maka guru akan memberikan tambahan.
- 5) Guru menyampaikan kata pujian kepada siswa atau kelompok yang menyampaikan jawaban dengan baik dan tepat.

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dengan instrumen penelitian berupa angket yang diisi oleh siswa kelas X MIPA 5 yang berjumlah 30 sebagai responden dalam penelitian ini. Setelah diisi dan diolah hasil yang diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dapat dikatakan efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran. Dengan kategori yang dimiliki sangat rendah 0 siswa (0%), rendah siswa 0 (0%), cukup 5 siswa (16,6%), tinggi 15 siswa (50%), sangat tinggi 10 (33,4%). Rata-rata hasil angket berada pada kategori tinggi dan cukup memuaskan.

Dari uraian hasil perolehan angket penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dapat dikatakan cukup dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bertujuan meningkatkan hasil belajar dan potensi siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilalui, tugas yang diberikan serta tanggung jawab terhadap sesama siswa.

B. Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fikih

Hasil belajar adalah kompetensi yang didapatkan seseorang setelah melewati proses belajar. Hasil belajar dapat menyebabkan transformasi perilaku seseorang seperti intelektual, keahlian dan kreatifitas ke arah yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa hasil belajar ialah “Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Selaras dengan Sudjana menurutnya “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.⁵⁷

⁵⁷ Ahmadiyahanto, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintah di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 6. No 2. 2016. Hal 983-984.

Terdapat empat mata pelajaran dalam PAI yang diajarkan di Madrasah yang terdiri dari hadits, fiqih, SKI, dan akidah akhlak. Fiqih termasuk salah satu ilmu yang dipelajari di Madrasah.⁵⁸ Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah, tentu saja dalam kegiatannya guru mata pelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan materi yang di sampaikan dan juga karakteristik dari peserta didik. Namun seringkali terjadi ketidak sesuaian model pembelajaran dengan materi serta karakteristik dari peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tersebut, peneliti menggunakan tugas terstruktur berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Dari pengukuran diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang di peroleh siswa kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,6%), kategori rendah 2 siswa (6,6%), kategori sedang 4 siswa (13,3%), kategori cukup 11 siswa (36,6%), kategori tinggi 9 siswa (30%), dan kategori sangat tinggi 2 siswa (6%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT tergolong dalam kategori cukup baik.

Penjabaran data hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih kelas X MIPA 5 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dinilai cukup efektif

⁵⁸ Nazar Bakry, " *Fiqih dan Ushul Fiqih*", (Jakarta: Rajawali Pers, 1993)

C. Model Pembelajaran Kooperatif Learning NHT Pada Pembelajaran Fikih

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar ialah transformasi perilaku individu setelah menjalani kegiatan belajar. Transformasi perilaku yang dimaksud seperti, yang semula tidak paham menjadi paham, yang semula tidak pandai menjadi pandai. Menurut teori Taksonomi Bloom perolehan hasil dalam belajar didapatkan berdasarkan 3 aspek diantaranya:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek kecerdasan seseorang yang dilihat dari keilmuan, pengaplikasian, evaluasi, mengaji, kombinasi serta evaluasi.

2. Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perilaku dan nilai seseorang yang terdiri dari 5 tingkatan kompetensi diantaranya; menerima, memberi tanggapan, mengevaluasi, organisasi dan penanaman karakter berdasarkan suatu nilai.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan kompetensi kinerja seperti aksi, gerakan dan manipulatif terhadap benda-benda, mengaitkan serta memperhatikan. Dari ketiga aspek hasil belajar aspek kognitiflah yang lebih mendominasi meskipun begitu aspek psikomotor serta aspek afektif juga perlu diperhatikan dan diberi penilaian.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT ini adalah suatu model pembelajaran yang menekankan tata cara dalam mengolah pembelajaran yang sistematis yang berpengaruh bagi hubungan antar siswa dan untuk memahami materi yang akan dipelajari. Metode NHT selain mempermudah guru dalam mengajar metode ini juga mampu untuk

menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hal kegiatan pembelajaran dalam kelas.⁵⁹

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui t hitung sebesar 2,461 dan t tabel sebesar 2,048. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung $>$ t tabel. Maka H_0 ditolak yang berarti signifikan yang menunjukkan terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA di MAN 2 Kota Malang yang cukup signifikan.

Kemudian diketahui nilai koefisien korelasi (R) dari perhitungan menggunakan SPSS sebesar 0,422 dan R Squere sebesar 17,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number head together terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MIPA hanya sebesar 17,8% sedangkan selebihnya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁵⁹ Andi Sulistianto, "Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*", (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 53.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kota Malang, dapat diambil kesimpulan yaitu:

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X MAN 2 Kota Malang tergolong cukup baik serta memberi banyak dampak positif yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil instrumen penelitian yaitu angket dengan jumlah responden sebanyak 15 dari 30 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT tergolong cukup baik dibuktikan dengan perolehan hasil belajar berdasarkan kelas interval yakni kategori cukup 11 siswa dengan presentase sebesar 36,6%.

Tidak hanya satu faktor yang mendorong meningkatnya hasil belajar siswa, namun ada beberapa faktor internal lain seperti, minat belajar siswa, kemampuan berpikir, cara penyampain materi, dan lain sebagainya. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor dari luar seperti keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi keluarga dan masih banyak faktor lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa jika model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Number Head Together diterapkan lebih optimal dalam pembelajaran fikih maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

B. Saran

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa menjadi alternatif bahan kajian atau rujukan bagi yang membacanya yaitu Mahasiswa UIN Maliki Malang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Number Head Together dan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. MAN 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang yang meliputi Kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik senantiasa meningkatkan serta memperbarui metode pembelajaran yang digunakan dengan harapan dengan adanya upaya tersebut siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan terus meningkat.

3. Siswa

Dalam hal ini siswa diharapkan memperhatikan serta meningkatkan kemampuan kerja samanya dalam kelompok agar memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Selain itu siswa juga harus pandai dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia agar dapat meningkatkan pemahamannya pada materi pelajaran yang hendak dipelajari.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk menyempurnakan serta melakukan pengembangan terhadap indikator yang sudah ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (2023, April Senin). Retrieved from MAN 2 Kota Malang: <https://man2kotamalang.sch.id/>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintah di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 6. No 2.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV Widya Puspita.
- Anwar, A. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Asra, A., & Rudiansyah. (2013). *Statistika Terapan Untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: IN MEDIA.
- Astuti, N. T. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Bakry, N. (1993). *Fiqh dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivarent dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, I. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahendra, W. E., & Parmithi, N. N. (2015). *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardianto. (2016). *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Maudjiono, & Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, S. (2006). *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Sudjana, & dkk. (2005). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Usman. (2019). *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*. Sulawesi Selatan: DIRAH.

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 390/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 24 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Kota Malang
di
Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 19110020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas X MAN 2 Kota Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II : Daftar Nama Siswa Sebagai Responden (kelas X MIPA 5)

No	NISN	Nama	L/P
1	131135730002220121	AL AMIN MUHAMMAD AHMAD YUSUF	L
2	131135730002220122	ALIYAH ALFITA NURUL SALSABILLA	P
3	131135730002220123	ARVINCA NISYA ALYA'UN NAJWA	P
4	131135730002220124	AZIZAH QIERA KHAIRINNIWAH SETYAWAN	P
5	131135730002220125	BINTANG DEVONA ASMARA	P
6	131135730002220126	DAFFA ARYA RAKANANTA	L
7	131135730002220127	DHEA CALLISTA ARDELIA	P
8	131135730002220128	ERLIN ANGGRAENI	P
9	131135730002220129	FAKHRUL ALIF ARDHIANSYAH	L
10	131135730002220130	FALISHA QUINARA RAMADHANI	P
11	131135730002220132	HANAN GEIS JUNAID BAWAZIER	P
12	131135730002220133	HARIK NUR ROYYAN	L
13	131135730002220134	IMDAD DAREN CHANDRASYAH	L
14	131135730002220135	KHALIFA RAFFI ANANTA	L
15	131135730002220136	LANIKA RETZIA AZZAHRA	P
16	131135730002220137	MOCHAMAD NABIL SYIHAB	L
17	131135730002220138	MOHAMMAD FAWWAZ AL THAAF	L
18	131135730002220139	MUHAMMAD ALTHAFFARREL KUSNURINDRA	L
19	131135730002220140	MUHAMMAD NAFI TAUFIQUR RAHMAN	L
20	131135730002220141	MUHAMMAD NUFAIL ARINDA FATTAHILLAH	L
21	131135730002220142	MUHAMMAD PASHA ATHAR SHAH	L
22	131135730002220143	MUHAMMAD ROFIQ MIQDAM	L
23	131135730002220144	NABILA RAISSA RAHMA	P
24	131135730002220145	NABILA ZAHRAH	P
25	131135730002220146	NAJMA ELIA FARADIS	P

No	NISN	Nama	L/P
26	131135730002220147	RAMEYZA CHARISA PUTRI PRIMANTOKO	P
27	131135730002220148	RIZKY DWI LESTARI BAHIRAH	P
28	131135730002220149	SYAKIRA ZULVA MAURICE	P
29	131135730002220151	YAZIED AKHYAR MAULANA	L
30	131135730002220152	ZIZOU IBNY EL NAFIK	L

Lampiran III: Angket Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT

Nama :

No Absen :

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap sesuai!

Keterangan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh anggota kelompok lain ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i>				
2.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i>				
3.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh kelompok saya				
4.	Saya menyukai model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i>				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Saya lebih menyukai model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i> dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya				
6.	Saya mampu bekerjasama dengan anggota kelompok saya dengan baik				
7.	Saya atau anggota kelompok saya dapat menjelaskan materi dengan baik				
8.	Saya atau anggota kelompok saya dapat menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain dengan baik				
9.	Penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i> sesuai dengan materi				
10.	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i>				
11.	Saya mengetahui secara singkat tentang pembelajaran fikih				
12.	Saya belajar fikih tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar				
13.	Saya mengetahui secara singkat tentang muamalah				
14.	Saya dapat memahami pelajaran fikih dengan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i>				
15.	Saya lebih memahami pelajaran fikih dengan model pembelajaran kooperatif <i>learning tipe number head together</i> daripada model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.				

Lampiran IV: Hasil Google Formulir Dari Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No.	Nomor Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
5	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	47
6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	41
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	40
9	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	43
10	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	51
11	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	38
12	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	47
13	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
14	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	49
15	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	38
16	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	42
17	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	55
18	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45
19	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	36
22	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	41
23	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39

24	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	45
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
26	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	51
27	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
28	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	48
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	49

Lampiran V: Tugas terstruktur berupa soal pilihan ganda dan essay untuk mengukur variabel hasil belajar

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

No Absen :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap, dimana keadaan lahan sudah terdapat tanaman dan tugas penggarap hanya menyiram dan memelihara tanaman tersebut, sebagai imbalan penggarap dan pemilik lahan melakukan nisbah atau kesepakatan bagi hasil. Pengertian diatas merupakan bentuk akad.....
 - a. Muzaraah
 - b. Mukhabarah
 - c. Musaqah
 - d. Syirkah
 - e. Murabahah
2. Dalam akad mukhabarah benih tanaman berasal dari.....
 - a. Penggarap/petani
 - b. Pemerintah
 - c. Orang kaya
 - d. Orang ketiga antara kedua belah pihak
 - e. Pemilik lahan/tanah

3. Kerja sama perniagaan antara pemilik modal dan pengelola modal dengan keuntungan akan dibagi bersama sesuai kesepakatan kedua belah pihak sedangkan jika mengalami kerugian akan di tanggung oleh pemilik modal. Pengertian di atas merupakan bentuk akad.....
 - a. Mudharabah
 - b. Musaqah
 - c. Murabahah
 - d. Mukhabarah
 - e. Muzaraah
4. Berikut yang tidak termasuk rukun musaqah adalah.....
 - a. Akad
 - b. Pemilik lahan/tanah
 - c. Hasil yang diperoleh
 - d. Modal dan keuntungan
 - e. Pekerjaan yang jelas baik waktu,jenis, dan sifatnya
5. Kerja sama anatara pemilik lahan dan penggarap sedangkan benihnya bearasal dari penggarap disebut akad...
 - a. Musaqah
 - b. Murabahah
 - c. Muzaraah
 - d. Mudharabah
 - e. Mukhabarah
6. Dibawah ini yang termasuk rukun mudharabah adalah
 - a. Adanya lahan
 - b. Adanya pemilik modal dan pengelola modal
 - c. Adanya penggarap
 - d. Adanya pihak ketiga
 - e. Adanya kerugian dan keuntungan
7. Dalam akad mudharabah terdapat pemilik modal yang disebut dengan.....
 - a. Shahibul mal
 - b. Mutlaqah
 - c. Sighot

- d. Penggarap
 - e. Mudhorib
8. Dalam akad kerja sama mudharabah benih berasal dari.....
- a. Penggarap/petani
 - b. Pemerintah
 - c. Orang kaya
 - d. Orang ketiga antara kedua belah pihak
 - e. Pemilik lahan/tanah
9. Hukum musaqah adalah.....
- a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Mubah
 - d. Haram
 - e. Makruh
10. Pengelola modal dalam akad mudharabah disebut.....
- a. Shahibul mal
 - b. Mutlaqah
 - c. Sighot
 - d. Penggarap
 - e. Mudhorib

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Sebutkan ketentuan dari akad murabahah !
2. Jelaskan macam-macam akad mudharabah !
3. Jelaskan Persamaan dan perbedaan dari musaqah, muzaraah dan mukhabarah, mudharabah, dan murabahah !
4. Jelaskan Pengertian murabahah !
5. Tuliskan dasar hukum dari musaqah, muzaraah, dan mukhobarah !

Lampiran VI: Sampel Jawaban Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Allyah Aqila Nurul Sa'adah 2011
 Kelas : X MWA 5
 No Absen : 03

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

- Kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap, dimana keadaan lahan sudah terdapat tanaman dan tugas penggarap hanya menyiram dan memelihara tanaman tersebut, sebagai imbalan penggarap dan pemilik lahan melakukan nisbah atau kesepakatan bagi hasil. Pengertian diatas merupakan bentuk akad.....
 a. Muzaraah
 b. Mukhabarah
 c. Musaqah
 d. Syirkah
 e. Murabahah
- Dalam akad mukhabarah benih tanaman berasal dari.....
 a. Penggarap/petani
 b. Pemerintah
 c. Orang kaya
 d. Orang ketiga antara kedua belah pihak
 e. Pemilik lahan/tanah
- Kerja sama perniagaan antara pemilik modal dan pengelola modal dengan keuntungan akan dibagi bersama sesuai kesepakatan kedua belah pihak sedangkan jika mengalami kerugian akan di tanggung oleh pemilik modal. Pengertian di atas merupakan bentuk akad.....
 a. Mudharabah
 b. Musaqah
 c. Murabahah
 d. Mukhabarah
 e. Muzaraah
- Berikut yang tidak termasuk rukun musaqah adalah.....
 a. Akad
 b. Pemilik lahan/tanah
 c. Hasil yang diperoleh
 d. Modal dan keuntungan
 e. Pekerjaan yang jelas baik waktu, jenis, dan sifatnya
- Kerja sama anatara pemilik lahan dan penggarap sedangkan benihnya berasal dari penggarap disebut akad....
 a. Musaqah
 b. Murabahah
 c. Muzaraah

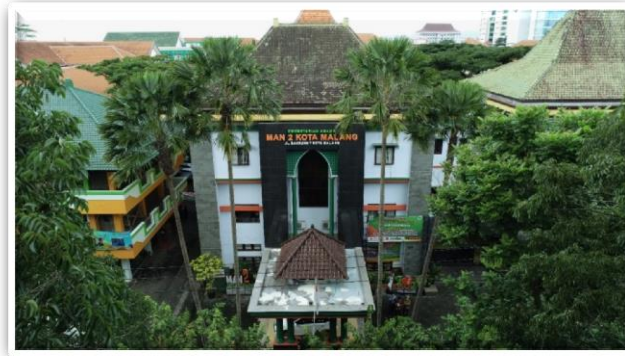
..... yang paling tepat dengan

- Dibawah ini yang termasuk rukun mudharabah adalah
 a. Adanya lahan
 b. Adanya pemilik modal dan pengelola modal
 c. Adanya penggarap
 d. Adanya pihak ketiga
 e. Adanya kerugian dan keuntungan
- Dalam akad mudharabah terdapat pemilik modal yang disebut dengan.....
 a. Shahibul mal
 b. Mutlaqah
 c. Sighot
 d. Penggarap
 e. Mudhorib
- Dalam akad kerja sama mudharabah benih berasal dari.....
 a. Penggarap/petani
 b. Pemerintah
 c. Orang kaya
 d. Orang ketiga antara kedua belah pihak
 e. Pemilik lahan/tanah
- Hukum musaqah adalah.....
 a. Sunah
 b. Wajib
 c. Mubah
 d. Haram
 e. Makruh
- Pengelola modal dalam akad mudharabah disebut.....
 a. Shahibul mal
 b. Mutlaqah
 c. Sighot
 d. Penggarap
 e. Mudhorib

Lampiran VII: Nilai Tugas Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	BINTANG DEVONA ASMARA	90
2	RIZKY DWI LESTARI BAHIRAH	85
3	AZIZAH QIERA KHAIRINNISWAH SETYAWAN	87
4	FAKHRUL ALIF ARDHIANSYAH	80
5	NABILA ZAHRAH	90
6	IMDAD DAREN CHANDRASYAH	83
7	FALISHA QUINARA RAMADHANI	85
8	DAFFA ARYA RAKANANTA	84
9	Barhansyah Dwiky Atmadja	70
10	DHEA CALLISTA ARDELIA	84
11	HARIK NUR ROYYAN	80
12	RAMEYZA CHARISA PUTRI PRIMANTOKO	65
13	HANAN GEIS JUNAID BAWAZIER	75
14	NABILA RAISSA RAHMA	70
15	LANIKA RETZIA AZZAHRA	55
16	MUHAMMAD NAFI TAUFIQUR RAHMAN	92
17	MUHAMMAD NUFAIL ARINDA FATTAHILLAH	79
18	SYAKIRA ZULVA MAURICE	84
19	Ahmad Fateh Eydil Faiq	77
20	KHALIFA RAFFI ANANTA	90
21	MOHAMMAD FAWWAZ AL THAAF	60
22	YAZIED AKHYAR MAULANA	65
23	MUHAMMAD PASHA ATHAR SHAH	79
24	MOCHAMAD NABIL SYIHAB	98
25	NAJMA ELIA FARADIS	80
26	MUHAMMAD ROFIQ MIQDAM	81
27	ALIYAH ALFITA NURUL SALSABILLA	98
28	MUHAMMAD ALTHAFFARREL KUSNURINDRA	85
29	ARVINCA NISYA ALYA'UN NAJWA	75
30	ZIZOU IBNY EL NAFIK	90

Lampiran VIII: Dokumentasi ke sekolah



Proses Kegiatan Pembelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT



Siswa Mengerjakan Soal/Tes Untuk Mengukur Hasil Belajar





BIODATA MAHASISWA

Nama : Rabiatul Adawiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Anaraja, 23 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Ende-Bajawa, RT 004, RW 004, Desa Anaraja,
Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, Provinsi
Nusa Tenggara Timur
Nim : 19110020
Email : rabiattul23@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MIN 2 Ende (2007-2013)
Sekolah Menengah Pertama : MTS N 3 Ende (2013-2016)
Sekolah Menengah Atas : MA Al-Ikhlas Rearendu Anaraja (2016-2019)
Perguruan Tinggi : S-1 Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang (2019-Sekarang)